

**ANALISIS FAKTOR PENGHAMBAT PEMBENTUKAN PROFIL PELAJAR  
PANCASILA DALAM PROSES PEMBELAJARAN PPKN PADA SISWA  
KELAS VII E DI SMP NEGERI 1 MUARO JAMBI**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Universitas Jambi  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan  
Program Sarjana Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**



**Oleh :**

**Riza Yunita  
NIM A1A318012**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JAMBI  
2022**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “*Analisis Faktor Penghambat Pembentukan Profil Pelajar Pancasila dalam Proses Pembelajaran PPKn pada Siswa Kelas VII E di SMP Negeri 1 Muaro Jambi*”: Skripsi Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, yang disusun oleh Riza Yunita, Nomor Induk Mahasiswa A1A318012 telah diperiksa dan disetujui pembimbing untuk diuji.

Jambi, 06 Desember 2022

Pembimbing I

Drs. Irzal Anderson, M. Si

NIP. 196003301985031008

Jambi, 08 Desember 2022

Pembimbing II

Dona Sariani, S.Pd., M. Pd

NIP. 201707052014

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “*Analisis Faktor Penghambat Pembentukan Profil Pelajar Pancasila dalam Proses Pembelajaran PPKn pada Siswa Kelas VII E di SMP Negeri 1 Muaro Jambi*”. Skripsi Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, yang disusun oleh Riza Yunita, Nomor Induk Mahasiswa A1A318012 telah dipertahankan didepan tim penguji pada Rabu, 22 Desember 2022.

### Tim Penguji

1. Drs. Irzal Anderson, M. Si  
NIP. 196003301985031008

Ketua

---

2. Dona Sariyani, S.Pd., M. Pd  
NIP. 201707052014

Sekretaris

---

Mengetahui

Ketua Program Studi PPKn

Drs. M. Salam, M. Si

NIP. 195907111985031002

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Riza Yunita

NIM : A1A318012

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri dan bukan merupakan jiplakan atau plagiat dari hasil penelitian pihak lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan jiplakan atau plagiat, saya bersedia menerima sanksi dicabut gelar atau ditarik ijazah.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Jambi, Januari 2023

Yang membuat pernyataan,

Riza Yunita

NIM. A1A318012

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

“Barang siapa menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah akan mempermudah baginya jalan menuju surga” (**HR. Muslim**)

*“Nana karobi ya oki*

*Jatuh 7 kali bangun 8 kali”* (**Pepatah Jepang**)

---

---

*Dengan penuh rasa syukur dan mengharapkan Ridho dari Allah SWT. Kupersembahkan skripsi ini kepada kedua orang tuaku tercinta:*

***Bustami (Bapak) dan Nuryani (Ibu)***

*Sungguh Allah SWT telah menganugerahkan orang tua yang dengan sepenuh hati telah mendedikasikan hidupnya demi pendidikan anak-anaknya. Cinta dan dekapan hangat senantiasa mengilhami laluan hidupku. Semoga Allah SWT membalas semuanya.*

---

---

# ANALISIS FAKTOR PENGHAMBAT PEMBENTUKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PROSES PEMBELAJARAN PPKN PADA SISWA KELAS VII E DI SMP NEGERI 1 MUARO JAMBI

Riza Yunita, Irzal Anderson, Dona Sariani  
Email : rizayunita19@gmail.com, irzalanderson@gmail.com,  
donasariani@unja.ac.id

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh profil pelajar Pancasila belum diimplementasikan dengan baik oleh siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh selama pembelajaran berlangsung siswa tidak kooperatif dengan guru mata pelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor yang menjadi penghambat pembentukan profil pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran PPKn pada Siswa Kelas VII E di SMP Negeri 1 Muaro Jambi. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Muaro Jambi pada bulan Juli hingga September 2022. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penghambat pembentukan profil pelajar Pancasila yaitu: *Pertama*, faktor kurikulum baru, hal ini membuat ruang gerak untuk membina siswa tidak optimal karena siswa belum mampu melaksanakan capaian-capaian profil pelajar Pancasila. *Kedua*, sarana dan prasarana, belum mendukung profil pelajar Pancasila seperti instalasi listrik sehingga pembelajaran minim penggunaan IT. *Ketiga*, karakter malas menjadi hambatan bagi guru agar mengajak siswa membangun profil pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa pembentukan profil pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran PPKn.

**Kata kunci:** faktor penghambat, pembentukan, profil pelajar Pancasila

## ABSTRACT

*This research is motivated by the student profile of Pancasila which has not been implemented properly by students in the learning process. This is caused by during the learning takes place students are not cooperative with the subject teacher. This study aims to describe the factors that inhibit the formation of Pancasila student profiles in the Civics learning process for Class VII E students at SMP Negeri 1 Muaro Jambi. This research was conducted at SMP Negeri 1 Muaro Jambi from July to September 2022. The data collection method was carried out using interview and documentation techniques. The results showed that the inhibiting factors for the formation of a Pancasila student profile were: First, the new curriculum factor, this made space for fostering students not optimal because students had not been able to carry out the achievements of the Pancasila student profile. Second, the facilities and infrastructure do not yet support the profile of Pancasila students such as electrical installations so that learning requires minimal use of IT. Third, the lazy character is an obstacle for teachers to invite students to build a Pancasila student profile in the learning process. From the results of this study it was concluded that the formation of Pancasila student profiles in the Civics learning process.*

**Keywords:** *inhibiting factors, formation, profile of Pancasila students*

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmannirohim*

*Alhamdulillah*, Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt yang menggenggan jiwaku dengan takdir-Nya, dan atas restu-Nya penulis mampu menyelesaikan penulisan dan penyusunan Skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Selanjutnya semoga sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjunganku Nabi Muhammad saw, yang telah membawaku menuju jalan yang di ridhoi Allah.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini menemui banyak kesulitan-kesulitan dalam berbagai hal, namun atas bantuan dan bimbingan dari semua pihak penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Analisis Faktor Penghambat Pembentukan Profil Pelajar Pancasila Dalam Proses Pembelajaran PPKn pada Siswa Kelas VII E di SMP Negeri 1 Muaro Jambi di SMP Negeri 1 Muaro Jambi”. Selanjutnya dalam rangka penyelesaian dan penyusunan skripsi ini, maka penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Drs. H. Sutrisno, M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Jambi.
2. Bapak Prof. Dr. M. Rusdi, S.Pd., M.Sc. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.
3. Ibu Dr. Rosmiati, S.Pd., M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.
4. Bapak Drs. M. Salam, M.Si selaku ketua prodi studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi

sekaligus pembimbing akademik yang telah membimbing dan mengarahkan saya dalam perkuliahan.

5. Bapak Drs. Irzal Anderson, M.Si dan ibuk Dona Sariani, S.Pd, M.Pd selaku pembimbing I dan II yang telah membimbing dan meluangkan waktu dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibuk Erma Dewita, S.Pd selaku kepala sekolah di SMP Negeri 1 Muaro Jambi dan pihak-pihak yang ikut membantu selama penelitian di SMP Negeri 1 Muaro Jambi.
7. Ayah dan Ibu tercinta yang dengan penuh semangat memberikan dorongan moril, materil,dan spritual selama penulis kuliah dan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabatku semuanya terima kasih atas bantuannya selama ini.

Penulis menyadari akan segala kekurangan dalam penulisan ini untuk itu penulis mengharapkan kepada semua pihak untuk memberikan sumbangan pemikiran serta saran demi kesempurnaan skripsi ini, semoga Allah senantiasa memberikan imbalan yang sebesar-besarnya atas bantuan tersebut.

Jambi, Desember 2022

Riza Yunita  
Nim : A1A318012

## DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR. ....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2 Batasan Masalah .....	8
1.3 Fokus Penelitian.....	8
1.4 Rumusan Masalah.....	9
1.5 Tujuan Penelitian .....	9
1.6 Manfaat Penelitian .....	9
1.7 Definisi Istilah .....	10
BAB II KAJIAN TEORI.....	13
2.1 Profil Pelajar Pancasila .....	13
2.1.1 Pancasila.....	13
2.1.2 Hakikat Profil Pelajar Pancasila.....	15
2.1.3 Ciri Utama Pelajar Pancasila.....	17
2.2 Pembelajaran PPKn .....	23
2.2.1 Hakikat Pembelajaran PPKn .....	23
2.2.2 Tujuan Pembelajaran PPKn .....	24
2.2.3 Manfaat Pembelajaran PPKn .....	26
2.2.4 Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ..	27
2.4 Penelitian Relevan .....	30
2.5 Kerangka Berpikir .....	32

BAB III METODE PENELITIAN .....	35
3.1 Tempat dan Waktu Pengumpulan Data .....	35
3.3.1 Tempat Penelitian .....	35
3.3.2 Waktu Penelitian .....	35
3.2 Pendekatan dan Jenis Penelitian. ....	35
3.2.1 Pendekatan Penelitian .....	35
3.2.2 Jenis Penelitian.....	35
3.3. Data dan Sumber Data. ....	37
3.3.1 Data .....	37
3.3.2 Sumber Data.....	38
3.4. Teknik Sampling(Cuplikan). ....	39
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	40
3.5.1 Wawancara.....	40
3.5.2 Dokumentasi .....	40
3.6 Uji Validitas Data .....	41
3.7 Teknik Analisis Data .....	42
BAB 1V.....	47
4.1 Deskripsi Lokasi/Objek Penelitian .....	47
4.1.1 Profil SMP Negeri 1 Muaro Jambi .....	47
4.2 Deskripsi Temuan Penelitian .....	52
4.2.1 Deskripsi Hasil Wawancara .....	52
4.2.2 Deskripsi Hasil Dokumentasi.....	70
4.3 Pembahasan .....	75
4.3.1 Faktor Penghambat Pembentukan Profil Pelajar Pancasila dalam Proses Pembelajaran .....	76
BAB V.....	81
5.1 Simpulan .....	81
5.2 Implikasi.....	81
5.3 Saran.....	82
DAFTAR RUJUKAN .....	84
LAMPIRAN.....	86
RIWAYAT HIDUP.....	115

## DAFTAR TABEL

1.1 Tabel Observasi Awal .....	7
2.1 Tabel Elemen Kunci Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,.....	19
dan Berakhlak Mulia	
2.2 Tabel Elemen Kunci Berkebhinekaan Global .....	20
2.3 Tabel Elemen Kunci Bergotong Royong.....	20
2.4 Tabel Elemen Kunci Mandiri .....	21
2.5 Tabel Elemen Kunci Bernalar Kritis .....	22
2.6 Tabel Elemen Kunci Kreatif .....	22
3.1 Tabel Informan Penelitian .....	30
4.1 Tabel Daftar Nama Guru dan Tata Usaha SMP Negeri 1 Muaro Jambi .....	50
4.2 Tabel Data siswa SMP Negeri 1 Muaro Jambi.....	51
4.3 Tabel Sarana dan prasarana SMP Negeri 1 Muaro Jambi .....	51

## DAFTAR GAMBAR

2.1 Gambar Ciri Utama Pelajar Pancasila.....	18
2.2 Bagan Kerangka Berpikir.....	34
3.1 Gambar Analisis Data Miles and Huberman .....	43
4.1 Gambar Deskripsi SMP Negeri 1 Muaro Jambi .....	47
4.2 Gambar Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Muaro Jambi .....	49
4.3 Gambar Daftar Nama Siswa.....	71
4.4 Gambar Kegiatan Pembiasaan di Sekolah .....	72
4.5 Gambar RPP Pembelajaran PPKn.....	73
4.6 Gambar Pelaksanaan Proses Pembelajaran Ppkn.....	74
4.7 Gambar Pemberian Hukuman Kepada Siswa .....	75
4.8 Gambar Siswa Tidak Tertib Dalam Proses Pembelajaran .....	75

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Tabel Perbaikan Seminar Proposal Skripsi .....	87
Lampiran 2 : Lembar Persetujuan Seminar Proposal Skripsi .....	88
Lampiran 3 : Surat Permohonan izin penelitian SMP Negeri 1 Muaro Jambi .....	89
Lampiran 4: Surat Balasan Telah Melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 1 Muaro Jambi .....	90
Lampiran 5 : Kisi-Kisi Instrumen Penelitian .....	91
Lampiran 6: Pedoman wawancara .....	93
Lampiran 7 : Lembar Persetujuan Instrumen Penelitian.....	100
Lampiran 8 : Hasil Wawancara Bersama Informan.....	101
Dokumentasi .....	109



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia sejak akhir tahun 2019 sampai saat ini tahun 2022 telah merubah berbagai aspek kehidupan manusia, mulai dari bidang sosial, budaya, ekonomi, agama dan pendidikan. Sehingga seluruh aspek tersebut berjalan tidak normal dan mengalami perubahan yang dikenal dengan *new normal* atau era kebiasaan baru. Salah satu dampaknya, pada sektor pendidikan ikut mengalami perubahan cepat dari revolusi industri 4.0 menuju stransisi era *society 5.0* yaitu peradaban baru berbasis inovasi teknologi yang dicetuskan Jepang pada tahun 2019, yang perlu dipahami bahwa keberadaan era *society 5.0* dapat memberikan dampak besar bagi sektor pendidikan di Indonesia. Era *society 5.0* merupakan proses perpaduan antara *human-centered* (manusia sebagai pusatnya) dan *technology based* (teknologi sebagai dasarnya).

Pendidikan era 5.0 adalah proses pendidikan yang menitik beratkan pada pembangunan manusia sebagai makhluk yang mempunyai akal, pengetahuan dan etika dengan ditopang oleh perkembangan teknologi modern saat ini. Dengan adanya era *society 5.0* yang merupakan bentuk penyempurnaan era 4.0 adalah problem besar sekaligus kesempatan besar wajah pendidikan Indonesia. Guru yang menjadi penggerak dalam pendidikan era *society 5.0* harus mempunyai kompetensi yang memadai. Guru juga harus cakap dalam memberikan materi pelajaran serta mampu menggerakkan siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Hal ini juga sejalan dengan pernyataan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang

sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Selain itu, Asdep Deputi Bidang Pendidikan Anak Usia Dini, Dasar dan Menengah Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Kemenko PMK) Raden Wijaya Kusuma Wardhana menyampaikan, Era *Society 5.0* menempatkan manusia sebagai komponen utamanya. Dia menjelaskan, di Era *Society 5.0* mempersyaratkan tiga kemampuan utama yang perlu dimiliki setiap individu, yaitu: *creativity, critical thinking, communication and collaboration*. Sehingga, kalangan muda atau yang lebih dikenal dengan generasi milenial dituntut untuk menjadi *agent of change* (agen perubahan) dan dipersiapkan pula sebagai tonggak kepemimpinan bangsa. Harapan bangsa ini kepada generasi milenial tentunya sangat besar dalam mewujudkan kemajuan bangsa di masa mendatang, namun krisis moral di kalangan remaja yang marak terjadi seperti yang diberitakan di berbagai media massa dapat diindikasikan sebagai pupusnya harapan bangsa untuk mewujudkan cita-cita bangsa tersebut.

Siswa pada masa remaja tidak pernah terlepas dari permasalahan yang mereka hadapi terutama pada masa transisi. Siswa pada masa transisi akan memiliki berbagai kesulitan dalam penyesuaian diri untuk menempuh kehidupan sebagai orang dewasa. Siswa remaja banyak mengalami kebingungan dalam menghadapi dirinya sendiri, dimana banyak orang yang masih menganggap dirinya sebagai anak-anak, namun adapula yang menuntut dirinya sebagai orang

dewasa. Sehingga kenakalan pada masa remaja sangat rentan terjadi contohnya menyontek, pelecehan, *bullying*, pergaulan bebas, menonton konten menyimpang di media sosial, kecanduan media sosial atau *game online*, tawuran, bahkan kecanduan minuman beralkohol dan narkoba.

Perilaku delinkuen pada remaja dan perilaku merusak diri seperti keterlibatan dan ketergantungan pada narkoba, minuman keras adalah cerminan bahwa rendahnya moral bangsa Indonesia, nilai-nilai moral bangsa yang tertulis pada Pancasila lambat laun akan pudar. Padahal nilai-nilai ini jika dijiwai dan diimplementasikan dalam kehidupan jelas akan membantu bangsa Indonesia untuk menjadi negara yang bermoral, bermartabat dan berkarakter. Tetapi kenyataannya tidak seluruh anak yang terpenuhi seluruh kebutuhannya. Banyak ditemukan di Kota-kota anak-anak yang turun dijalan demi memenuhi kebutuhannya tiap hari dengan berjualan, meminta-minta, mengemis, ataupun melaksanakan kegiatan yang lainnya dijalan (Irzal anderson 2022). Menurunnya karakter penerus bangsa ini dapat mengakibatkan runtuhnya sikap sopan santun, gotong-royong dan toleransi beragama. Hal ini merupakan indikasi degradasi moral yang ditandai dengan memudarnya sikap sopan santun, ramah, serta jiwa kebinekaan, kebersamaan, dan kegotong-royongan dalam kehidupan masyarakat Indonesia.

Sejalan dengan berbagai permasalahan tersebut profil pelajar Pancasila hadir untuk mengidealkan generasi bangsa Indonesia yang mampu memahami, menghayati, dan melaksanakan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan yang berbineka. Kehidupan di era milenial menuntut untuk mempertahankan nilai-nilai Pancasila agar dapat menyesuaikan realitas perubahan, khususnya

dinamika kehidupan generasi muda, pelajar Indonesia. Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 yang mengamanatkan tentang visi dan misi pendidikan di Indonesia melalui profil pelajar Pancasila. Sebuah profil dan harapan masa depan tentang sosok karakter pelajar yang diinginkan oleh bangsa Indonesia melalui kebijakan pemerintah.

Dengan identitas budaya Indonesia dan nilai-nilai Pancasila yang berakar dalam masyarakat Indonesia pada masa mendatang menjadi masyarakat terbuka yang memiliki jiwa kewarganegaraan global, dapat menerima dan memanfaatkan keragaman sumber, pengalaman, serta nilai-nilai dari beragam budaya di dunia, namun sekaligus tidak kehilangan ciri dan identitas khasnya. Harapannya adalah agar peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji, dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Melihat persoalan generasi milenial yang semakin hari tidak terkontrol dengan baik, terlebih memperhatikan tantangan idealitas profil pelajar Pancasila, generasi Pancasila harus dipersiapkan melalui pendidikan yang siap untuk menjawab tantangan zaman. Pendidikan yang dimaksud adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang diupayakan mampu menangkal perubahan perilaku menyimpang pelajar sebagai generasi milenial harapan bangsa. Melalui profil pelajar Pancasila, pendidikan Indonesia ingin menjadikan pelajar di seluruh pelosok tanah air untuk lebih memahami,

menghayati, dan melaksanakan nilai Pancasila. Selain sebagai fundamental bangsa, Pancasila juga menjadi ideologi negara yang telah disepakati bersama oleh para *founding fathers* bangsa ini. Ideologi negara yang terbuka dan dianut oleh segenap komunitas agama, kekayaan budaya, dan keanekaragaman suku bangsa.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai mata pelajaran memiliki aspek utama sebagai pendidikan nilai dan moral akhirnya akan bermuara pada pengembangan watak atau karakter peserta didik sesuai dengan dan merujuk kepada nilai-nilai moral Pancasila dan UUD NKRI 1945. Sehingga mengurai profil pelajar Pancasila dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menjadi kajian menarik. Sebab, profil pelajar Pancasila baru saja digulirkan oleh pemerintah pada tahun 2020 sebagai upaya penguatan nilai-nilai moral Pancasila bagi karakter generasi muda. Hal ini juga menunjukkan bahwa PPKn merupakan salah satu mata pelajaran penting dan tak terpisahkan dalam pembentukan profil pelajar Pancasila.

Berdasarkan observasi awal di SMP Negeri 1 Muaro Jambi, diperoleh keterangan bahwa guru di SMP Negeri 1 Muaro Jambi, baru mencoba menerapkan profil pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas VII E guru mata pelajaran PPKn membiasakan siswa untuk berdoa sebelum dan sesudah belajar, berperilaku jujur, berbicara sopan, bekerja sama dalam kelompok, peduli terhadap lingkungan dan sesama, tidak mengganggu teman-temannya pada saat belajar, mengingatkan hari-hari besar agama dan nasional, memberikan contoh dan

motivasi dengan cara menceritakan perjuangan para pahlawan yang berani dan pantang menyerah, menjelaskan tokoh-tokoh di Indonesia yang saling bekerja sama dengan baik dengan negara-negara lain tanpa membeda-bedakan, menceritakan kepedulian tokoh-tokoh Indonesia yang peduli terhadap sesama dan peduli dengan lingkungan dan lain sebagainya.

Pada kenyataannya, apa yang dilakukan siswa kelas VII E tidak seperti apa yang diinginkan dan diharapkan oleh guru. Diantaranya seperti saat berdoa sebagian siswa masih tidak fokus, bahkan terlihat masih main-main. Dalam mengerjakan soal masih banyak siswa yang mencontek, dalam pengoreksian silang jawaban temannya masih tidak berani jujur, terkadang masih ada yang curang. Berbicara dan berperilaku kurang sopan pada saat dalam kelas. Kurang bisa bekerja sama dalam kelompok sehingga siswa belum menerapkan sitem musyawarah dikelas, contoh lainnya masih memilih-milih teman dalam berkelompok. Dengan sengaja makan camilan saat pembelajaran berlangsung di kelas dan mencoret-coret fasilitas sekolah. Sering mengganggu teman-temannya pada saat belajar, berbicara dengan teman saat guru menjelaskan, bahkan berkelahi dengan temannya. Kurang peduli dengan sesama temannya, terkadang sengaja tidak tepat waktu dalam mengerjakan tugas atau masuk ke kelas.

Fenomena lain yang peneliti temukan pada observasi awal adalah rata-rata siswa kelas VII E cenderung pasif dan siswa cenderung hanya menyimak pembelajaran di kelas dan tidak memiliki ketertarikan untuk ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran berlangsung sehingga proses pembelajaran yang berlangsung cenderung didominasi oleh guru bidang studi PPKn. Selain itu, dalam

proses kegiatan pembelajaran PPKn juga minim menggunakan media pembelajaran apalagi media yang menggunakan sarana elektronik seperti infokus, gadget maupun komputer hal ini disebabkan oleh tidak adanya akses listrik di kelas VII E. Sehingga selama proses pembelajaran siswa tidak berpartisipasi secara aktif, hal ini tentunya menjadikan kemampuan bernalar kritis serta kreatif siswa tidak berkembang dengan baik karena selama pembelajaran berlangsung guru dan siswa belum kooperatif dan komunikatif dalam membentuk profil pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat dikatakan bahwa pembentukan profil pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran di kelas VII E diperlukan perbaikan ataupun progres yang lebih maksimal. Selain itu, didukung dengan data awal 27 orang siswa di kelas VII E menunjukkan bahwa masih rendahnya pembentukan profil pelajar Pancasila yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Data Masalah Profil Pelajar Pancasila dalam Proses Pembelajaran PPKn Siswa Kelas VII E di SMP N 1 Muaro Jambi**

No.	Elemen Profil Pelajar Pancasila	Pernah	Tidak Pernah
1.	Beriman bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia		
	- Tidak fokus saat berdo'a	22 siswa	5 siswa
	- Mencontek saat ujian	15 siswa	12 siswa
	- Membuang sampah sembarangan	25 siswa	2 siswa
2.	Berkebhinekaan Global		
	- Tidak ikut merayakan hari besar nasional	10 siswa	17 siswa
3.	Gotong royong		
	- Tidak piket kelas	14 siswa	13 siswa
	- Hanya menggandalkan teman kelompok saat mengerjakan tugas kelompok	23 siswa	4 siswa
4.	Mandiri		
	- Tidak mengerjakan tugas	9 siswa	18 siswa
5.	Bernalar kritis		
	- Takut mengemukakan pendapat	25 siswa	2 siswa
6.	Kreatif	13 siswa	14 siswa

*Sumber : Observasi Awal*

Berdasarkan observasi awal tersebut tentunya, terdapat faktor yang menjadi penghambat bagi guru maupun siswa dalam mengimplementasikan profil pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran PPKn karena, meskipun guru mata pelajaran PPKn sudah mengoptimalkan upaya implementasi profil pelajar Pancasila namun, dalam proses pembelajaran PPKn di kelas VII E profil pelajar Pancasila belum terimplementasi dengan baik.

Dari permasalahan tersebut penulis merasa hal ini merupakan masalah yang urgen untuk diteliti dalam mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan agar mengarahkan terbentuknya profil pelajar Pancasila yang diharapkan pada siswa sekolah menengah pertama. Maka dalam penelitian ini, penulis akan mengangkat judul mengenai **“Analisis faktor penghambat pembentukan profil pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran PPKn pada siswa kelas VII E di SMP Negeri 1 Muaro Jambi”**.

### **1.2 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis membatasi penelitian ini pada analisis faktor penghambat pembentukan profil pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran PPKn pada siswa kelas VII E di SMP Negeri 1 Muaro Jambi. Dalam hal ini penulis hanya meneliti faktor penghambat dari pembentukan 6 profil pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran PPKn yaitu Beriman bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, Berkebhinekaan Global, Gotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis, Kreatif.

### **1.3 Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka penulis dapat mengambil fokus masalah dalam penelitian ini yaitu, menganalisis faktor

penghambat pembentukan profil pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran PPKn pada siswa kelas VII E di SMP Negeri 1 Muaro Jambi.

Pada penelitian ini penulis tidak hanya memfokuskan penelitian pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan saja, namun penulis juga akan memfokuskan pada pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran lain seperti, mata pelajaran agama, IPA serta BK sebagai data pendukung. Penulis akan melakukan wawancara yang menganalisis pembentukan profil pelajar Pancasila yang nantinya akan diteliti hambatan pembentukan profil pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dan pengaruh dari bidang mata pelajaran agama serta BK.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus masalah tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja faktor yang dapat menghambat pembentukan profil pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran PPKn pada siswa kelas VII E di SMP Negeri 1 Muaro Jambi?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis faktor penghambat pembentukan profil pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran PPKn pada siswa kelas VII E di SMP Negeri 1 Muaro Jambi.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Muaro Jambi diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

### 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan tentang analisis faktor penghambat pembentukan profil pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran PPKn pada siswa kelas VII E di SMP Negeri 1 Muaro Jambi.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini memberi masukan sekaligus untuk mengetahui gambaran deskriptif mengenai analisis faktor penghambat pembentukan profil pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran PPKn pada siswa kelas VII E di SMP Negeri 1 Muaro Jambi dan sebagai salah satu syarat penyelesaian tugas akhir guna mendapatkan gelar sarjana pada program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).
- b. Bagi sekolah, hasil penelitian ini bermanfaat sebagai upaya kebijakan sekolah dalam mengarahkan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan agar siswa dapat memiliki nilai-nilai karakter yang diharapkan.
- c. Bagi guru, hasil penelitian ini bermanfaat sebagai acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran yang mengarah pada nilai-nilai Pancasila.

## **1.7 Definisi Istilah**

Penelitian ini menggunakan beberapa istilah yang memerlukan kejelasan maknanya. untuk memperoleh kejelasan tentang suatu pandangan dalam

pembahasan penelitian, maka berikut dijelaskan mengenai beberapa istilah yang digunakan sebagai berikut:

#### 1. Profil pelajar Pancasila

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Nomor 22 Tahun 2020 menjelaskan mengenai Profil Pelajar Pancasila yang diartikan sebagai perwujudan peserta didik di Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat. Tujuan Profil Pelajar Pancasila dapat berkompetisi dalam persaingan global dunia dan menerapkan perilaku sesuai ajaran yang tertuang dalam Pancasila. Ciri-ciri utama Profil Pelajar Pancasila meliputi:

- 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia;
- 2) Mandiri;
- 3) Bergotong-royong;
- 4) Berkebinekaan global;
- 5) Bernalar kritis;
- 6) Kreatif.

#### 2. Pembelajaran PPKn

Menurut pasal 1 UU No. 20 Tahun 2003 pembelajaran ialah “Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar” sehingga, pembelajaran PPKn merupakan suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam salah satu mata pelajaran pokok (PPKn) di sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan warga negara dalam dimensi spiritual, rasional, emosional dan sosial, mengembangkan tanggung

jawab sebagai warga negara, serta mengembangkan anak didik berpartisipasi sebagai warga negara supaya menjadi warga negara yang baik.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORETIK**

#### **2.1 Profil Pelajar Pancasila**

##### **2.1.1 Pancasila**

Pancasila merupakan suatu dasar negara yang dijadikan sebagai falsafah bangsa oleh negara kesatuan republik Indonesia. Nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila Pancasila harus diterapkan dan dijalankan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Nilai-nilai Pancasila yang mulai luntur dalam diri setiap warga negara merupakan hal yang perlu diperhatikan untuk dikaji. Pembentukan profil pelajar Pancasila merupakan suatu program yang dicanangkan pemerintah agar peserta didik dapat mencapai sejumlah karakter dan kompetensi yang didasarkan pada nilai-nilai luhur Pancasila.

Secara etimologis istilah “Pancasila” berasal dari bahasa Sansekerta. Menurut Muhammad Yamin, dalam bahasa Sansekerta Pancasila memiliki 2 macam arti secara leksikal yaitu : panca artinya “lima”, syila vokal i pendek artinya “batu sendi”, syiila vokal I panjang artinya “peraturan tingkah laku yang baik, yang penting atau yang senonoh” Kata-kata tersebut kemudian diserap ke bahasa Indonesia yaitu “Susila” yang berkaitan dengan moralitas (Kaelan 2016:12). Oleh karena hal tersebut secara etimologis diartikan sebagai “Panca Syila” yang memiliki makna berbatu sendi lima atau secara harafiah berarti “dasar yang memiliki lima unsur”.

Berdasarkan Penjelasan di atas maka secara etimologis Pancasila dapat diartikan sebagai dasar/landasan hidup yang berjumlah lima unsur atau

memiliki lima unsur. Pancasila yang terdiri atas lima sila pada hakikatnya merupakan sistem filsafat. Sistem adalah suatu kesatuan dan bagian-bagian yang saling berhubungan, saling bekerja sama untuk satu tujuan tertentu dan secara keseluruhan merupakan suatu kesatuan yang utuh yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Suatu kesatuan bagian-bagian,
- b. Bagian-bagian tersebut mempunyai fungsi sendiri-sendiri,
- c. Saling berhubungan, saling ketergantungan,
- d. Semua yang dimaksudkan untuk mencapai suatu tujuan bersama,
- e. Terjadi dalam suatu lingkungan yang kompleks.

Pancasila yang terdiri atas bagian-bagian yaitu sila-sila Pancasila, setiap sila pada hakikatnya merupakan suatu asas sendiri, fungsi sendiri-sendiri untuk tujuan tertentu, yaitu suatu masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila. Pancasila dalam kehidupannya sering disebut sebagai dasar filsafat atau dasar falsafah negara (*philosoficche Gronslag*) dari negara, ideologi negara atau (*staatsidee*). Dalam pengertian ini Pancasila merupakan suatu dasar nilai serta norma untuk mengatur pemerintahan negara atau suatu dasar untuk mengatur penyelenggaraan negara. Sehingga Pancasila adalah dasar Negara Republik Indonesia. Sebagai pandangan hidup seluruh bangsa Indonesia, nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila diambil dari akar budaya bangsa kita sendiri, bukan dari budaya asing. Secara turun temurun nilai-nilai yang ada dalam Pancasila tertanam dalam diri setiap warga negara Indonesia. Sebagai dasar Negara Pancasila memiliki nilai-nilai yang dituangkan dalam butir-butir Pancasila.

Pancasila memiliki nilai-nilai yang dapat di implementasikan sehingga dapat menjadi landasan yang kuat dalam mewujudkan generasi penerus yang lebih baik. Dalam suatu penghayatan material Pancasila yaitu sebagai jiwa bangsa, kepribadian bangsa, pandangan hidup bangsa, sarana tujuan hidup bangsa, pedoman hidup bangsa, filsafat hidup bangsa, perjanjian luhur Bangsa Indonesia, sebagai dasar NKRI dan sumber Hukum NKRI. Dan berfungsi sebagai Dasar Negara yang pada hakikatnya sebagai sumber dari segala sumber hukum Indonesia. Maka dari itu diperlukan upaya dan usaha agar dapat terwujudnya kepribadian yang bermartabat dan menjadi warga negara yang baik, cerdas berkarakter (Chairiyah 2017).

### **2.1.2 Hakikat Profil Pelajar Pancasila**

Perubahan tentang kebijakan kurikulum didalam pendidikan diputuskan oleh Kemendikbud Ristek Nomor 162/M/2021 mengenai sekolah penggerak yang menerapkan Kurikulum Merdeka, kurikulum ini dijadikan pilihan terakhir dan dapat diterapkan dalam satuan pendidikan ditahun 2022-2024. Dibentuknya kebijakan ini karena adanya suatu penurunan kualitas pembelajaran yang dirasakan di dalam dunia pendidikan selama adanya pandemi covid-19 yang disebut dengan (*Learning loss*). Dalam kurikulum ini terdapat program yakni Profil Pelajar Pancasila, merupakan bentuk perwujudan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Kemendikbud Ristek, 2022).

Profil Pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab suatu pertanyaan besar, tentang peserta didik dengan kompetensi seperti apa yang ingin dihasilkan. Tentunya berkaitan dengan Visi Pendidikan di Indonesia yakni mewujudkan

Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar Indonesia. Latar belakang terbentuknya Profil Pelajar Pancasila yaitu rendahnya sumber daya manusia yang memiliki jiwa katakter sesuai nilai-nilai Pancasila didalam lingkup pendidikan yang mulai dilupakan.

Berdasarkan Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang profil pelajar Pancasila yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 mengenai Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 yang berbunyi: “Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif”.

Peserta didik adalah manusia seutuhnya yang berusaha untuk mengasah potensi supaya lebih potensial dengan bantuan pendidik atau orang dewasa. Secara terminologi peserta didik berarti anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan. Dengan kata lain, peserta didik adalah seorang individu yang tengah mengalami fase perkembangan atau pertumbuhan baik dari segi fisik dan mental maupun pikiran. Sehingga berbagai penguatan pendidikan karakter dapat diimplementasikan pada tiga pusat pendidikan, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk mewujudkan Pelajar Pancasila.

Terkait dengan Profil Pelajar Pancasila, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melalui Pusat Penguatan Karakter (Puspeka) terus berupaya untuk mencetak penerus bangsa yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Mendikbud Nadiem Anwar Makarim telah menetapkan enam indikator profil Pelajar Pancasila. Keenam indikator tersebut ialah berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong dan berkebhinekaan global. Keenam indikator ini tidak lepas dari Peta Jalan Pendidikan Indonesia 2020- 2035, yang disebabkan oleh perubahan teknologi, sosial, dan lingkungan sedang terjadi secara global (Kearney 2020). Dalam mencapai tujuannya Kemdikbud telah menetapkan empat proses utama yang merupakan kunci untuk keberhasilan tujuannya, yakni melakukan pemerataan akses sektor pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi pendidikan, perlindungan, pengembangan, dan juga melakukan pembinaan bahasa dan sastra, serta pelestarian kebudayaan.

### **2.1.3 Ciri Utama Pelajar Pancasila**

Pelajar adalah anak sekolah terutama pada sekolah dasar dan sekolah lanjutan. Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Keenam ciri utama itu dapat dituliskan dengan gambar sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Ciri utama pelajar Pancasila**

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia

Menurut (Chairiyah 2017:4), beriman memiliki definisi bahwa beriman adalah manusia yang percaya dengan segenap hatinya dan mempercayai sesuatu tersebut dengan kebenarannya. Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa.

Konsep beriman juga memiliki makna bahwa sebagai manusia kita harus menjalankan dan beribadah kepada sang maha pencipta, karena sejatinya Tuhan merupakan nilai penting yang tidak dapat di pisahkan dari kehidupan dan penanaman nilai-nilai pancasila. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Pada elemen ini juga diharapkan dapat memahami ajaran agama dan kepercayaannya guna menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari.

**Tabel 2.1 Elemen Kunci Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia**

<b>Profil Pertama</b>	<b>Elemen dan Kunci Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia</b>
Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Akhlak beragama;</li> <li>• Akhlak pribadi;</li> <li>• Akhlak kepada manusia;</li> <li>• Akhlak kepada alam; dan</li> <li>• Akhlak bernegara.</li> </ul>

## 2. Berkebhinekaan global

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Bhineka yang mempunyai arti keberagaman, dan kebhinekaan mempunyai arti berbeda-beda atas banyaknya keberagaman yang ada. Hal ini merujuk kepada semboyan bangsa Indonesia yaitu “Bhineka Tunggal Ika” yang mempunyai bentuk perwujudan untuk dapat menghargai adanya perbedaan agama, suku, ras, dan budaya yang harus dikenal dan dihargai. Tanpa adanya rasa terpaksa untuk melakukannya, serta kebhinekaan ini tidak hanya menjadikan dasar untuk pemahaman terhadap budaya sendiri melainkan juga bagi lintas budaya.

Melalui profil berkebhinekaan global ini dapat menjadikan Pelajar Indonesia yang mampu mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya dengan budaya luhur yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa serta menunjukkan prestasi tentang budaya luhur bangsanya dan memiliki pemikiran terbuka atas keberagaman budaya orang lain.

**Tabel 2.2 Elemen Kunci Berkebhinekaan Global**

<b>Profil Kedua</b>	<b>Elemen dan Kunci Berkebhinekaan Global</b>
Berkebhinekaan global	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengenal dan menghargai budaya;</li> <li>• Kemampuan komunikasi interkultura dalam berinteraksi denganl sesama; dan</li> <li>• Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalamanl kebhinekaan.</li> </ul>

### 3. Bergotong royong

Secara umum gotong royong mempunyai arti bekerja sama yang dilakukan oleh individu dengan kelompok untuk mencapai tujuan dan kepentingan bersama. Menurut (Sudrajat 2014:14) gotong royong adalah sebagai bentuk solidaritas sosial, terbentuk karena adanya bantuan dari pihak lain, untuk kepentingan pribadi maupun kkepentingan kelompok sehingga didalamnya terdapat sikap loyal dari setiap warga sebagai kesatuan.

Gotong royong dapat diartikan sebagai kegiatan yang menjadikan suatu pekerjaan yang dilakukan secara bersama-sama menjadi mudah, cepat dan ringan. profil pelajar Pancasila ketiga ini, mengharapkan peserta didik Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong yakni kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama dengan sikap suka rela supaya kegiatan yang sedang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan terasa ringan.

**Tabel 2.3 Elemen Kunci Bergotong Royong**

<b>Profil Ketiga</b>	<b>Elemen dan Kunci Bergotong Royong</b>
Bergotong royong	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kolaborasi;</li> <li>• Kepedulian; dan</li> <li>• Berbagi.</li> </ul>

#### 4. Mandiri

Mandiri menurut (Maryam 2015:7), memiliki definisi perilaku mampu mengatasi hambatan/masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain. Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Kemandirian ini dilakukan atas dasar kemauan dari dalam diri sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri. Peserta didik dapat mengontrol kapan waktunya melakukan hal yang disukainya maupun tidak dan peserta didik yang mandiri cenderung Kemandirian ini dilakukan atas dasar kemauan dari dalam diri sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri. Peserta didik dapat mengontrol kapan waktunya melakukan hal yang disukainya maupun tidak dan peserta didik yang mandiri cenderung

**Tabel 2.4 Elemen Kunci Mandiri**

<b>Profil Keempat</b>	<b>Elemen dan Kunci Mandiri</b>
Mandiri	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesadaran akan diri; dan</li> <li>• situasi yang dihadapi serta regulasi diri.</li> </ul>

#### 5. Bernalar kritis

Bernalar kritis merupakan suatu kemampuan yang perlu dikembangkan sehingga siswa mampu menyimpulkan suatu permasalahan, mengetahui informasi yang tepat dalam memecahkan masalah dan mampu mencari sumber yang relevan dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Menurut (Lestari 2016) berpikir kritis adalah kegiatan berpikir secara sistematis yang memungkinkan seseorang untuk merumuskan dan mengevaluasi keyakinan dan pendapat mereka sendiri. Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses

informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya.

**Tabel 2.5 Elemen Kunci Bernalar Kritis**

<b>Profil Kelima</b>	<b>Elemen dan Kunci Bernalar Kritis</b>
Bernalar kritis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan;</li> <li>• Menganalisis dan mengevaluasi penalaran;</li> <li>• Merefleksi pemikiran dan proses berpikir; dan</li> <li>• Mengambil keputusan.</li> </ul>

## 6. Kreatif

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kreatif diartikan sebagai seseorang yang memiliki daya cipta, dan memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu. Kreatifitas yang dimiliki oleh seseorang bukanlah potensi dari hasil pewarisan genetik, namun kepada kemampuan yang dibentuk dan terbentuk dari pengalaman yang didapatkan. Kompetensi dan kemampuan yang diharapkan terbentuk dari profil yang terakhir ini ialah pelajar mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak.

**Tabel 2.6 Elemen Kunci Kreatif**

<b>Profil Kelima</b>	<b>Elemen dan Kunci Kreatif</b>
Bernalar kreatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya;</li> <li>• Tindakan yang orisinal.</li> </ul>

## **2.2 Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

### **2.2.1 Hakikat Pembelajaran PPKn**

Kata atau istilah pembelajaran dan penggunaannya lahir semenjak Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. Menurut Undang-undang ini, pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut pengertian ini, pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik (Susanto 2013:18).

Pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik harus sesuai dengan tujuan belajar yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam arti pembelajaran yang akan di lakukan harus tersusun secara sistematis dan terstruktur. Pengaturan peristiwa pembelajaran dilakukan secara seksama dengan maksud agar terjadi belajar dan membuat hasil guna. Oleh karena itu pembelajaran perlu dirancang, ditetapkan tujuannya sebelum dilaksanakan, dan dikendalikan pelaksanaannya. Seperti yang dikemukakan oleh (Rahardjo dan Daryanto 2012:212), bahwa pembelajaran merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian internal yang berlangsung didalam peserta didik. Menurut (Maulana 2020:24) Pendidikan kewarganegaraan merupakan proses pembelajaran yang

berusaha untuk membangun civic knowledge, civic skills, dan civic disposition peserta didik. Sehingga tujuan untuk membentuk warga Negara yang baik dapat terwujud. Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan memiliki peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan pola pikir, sikap dan perilaku warga Negara. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter(Surapto 2016). Selanjutnya, (Pandapotan 2022) Mata Pelajaran Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara yang baik, "yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945.

Dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan merupakan suatu interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam proses pembelajaran mata pelajaran PKPn yang wajib di pelajari karena mampu memahami nilai-nilai pancasila dan mampu membentuk moral, karakter dan dapat menjadi individu sebagai warga Negara yang baik

### **2.2.2 Tujuan Pembelajaran PPKn**

Tujuan merupakan komponen terpenting dalam sebuah proses pembelajaran. Menurut (Kaelan 2016:6) pembelajaran PPKn bertujuan untuk menghasilkan peserta didik yang berperilaku sebagai berikut:

- 1) Memiliki kemampuan untuk mengambil sikap yang bertanggung jawab sesuai dengan hati nurani.
- 2) Memiliki kemampuan untuk mengenali masalah hidup dan kesejahteraan serta cara-cara pemecahannya.
- 3) Mengenali perubahan-perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- 4) Memiliki kemampuan untuk memaknai peristiwa sejarah dan nilai-nilai budaya bangsa untuk menggalag persatuan indonesia.

Sebagai wahana pendidikan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah bertujuan mengembangkan potensi peserta didik dalam seluruh dimensi kewarganegaraan (Winataputra 2015:23), yakni :

- 1) Pengetahuan Kewarganegaraan;
- 2) Sikap Kewarganegaraan Termasuk Keteguhan, Komitmen, Dan Tanggung Jawab Kewarganegaraan ;
- 3) Keterampilan Kewarganegaraan;
- 4) Keteguhan Kewarganegaraan;
- 5) Komitmen Kewarganegaraan; Dan
- 6) Kompetensi Kewarganegaraan.

Secara umum tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah terbentuknya warga negara yang baik (*good citizen*) yang tentu saja berbeda menurut konteks negara yang bersangkutan (Winarno 2014). Untuk itu pada proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mengusung konsep transfer nilai-nilai Pancasila ke dalam struktur keilmuannya yang hendak diberikan kepada

peserta didik. Sehingga berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan tujuan pembelajaran PPKn ialah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mempunyai kemampuan dalam berfikir kritis, bersikap nasionalisme, dan berjiwa pancasila.
- 2) Memiliki mindset dalam memecahkan masalah yang terjadi di negara.
- 3) Memiliki wawasan kebangsaan dan menjunjung tinggi negara kesatuan republik indonesia dengan cinta tanah air.
- 4) Memiliki rasa persatuan dan kesatuan dalam mempertahankan bangsa Indonesia menuju lebih baik.
- 5) Menjiwai nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

### **2.2.3 Manfaat Pembelajaran PPKn**

Manfaat pembelajaran PPKn menurut (Sri Rahayu 2017:3) yang wajib diikuti oleh semua murid dan pendidik mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi adalah sebagai berikut.

- a. Menanamkan nilai-nilai luhur pancasila
- b. Pancasila merupakan ideologi dasar negara, segala perbuatan yang dilakukan, bahkan hingga peraturan perundang-undangan pun mengacu pada nilai-nilai pancasila. Dengan demikian, disimpulkan bahwa pancasila merupakan suatu landasan yang paling luhur dinegara kita, oleh arena itu, pendidikan pancasila sangat penting diberikan pada anak-anak sejak dini agar mereka mengerti dan memahami nilai luhur pancasila terhadap masyarakat bagi kehidupan bermasyarakat dan bernegara.
- c. Membantu individu untuk mencintai Negara Indonesia

- d. Bagi mereka yang tidak dapat mengenal dengan baik maka mereka tidak akan mencintai Indonesia, karena untuk mencintai Indonesia, paling tidak kita juga harus mencintai landasana ideologis yang membentuk Indonesia, artinya dengan adanya pendidikan pancasila dan kewarganegaraan ini, secara tidak langsung kita mengenal Indonesia dari dasarnya.
- e. Pedoman menjadi warga Negara yang baik.

#### **2.1.4 Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Berdasarkan Kemendikbudristek No.56/M/2022, projek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis projek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Sehingga Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Projek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang terpisah dari intrakurikuler. Tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajaran projek tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler. Satuan pendidikan dapat melibatkan masyarakat dan/atau dunia kerja untuk merancang dan menyelenggarakan projek penguatan profil pelajar Pancasila.

Pembelajaran projek penguatan profil pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka belajar berbeda dengan pembelajaran projek seperti biasanya. Di kurikulum merdeka dalam pembelajaran projek tidak ada yang namanya pelajaran PAI, Bahasa Indonesia semua melebur jadi satu atau dinamakan pembelajaran terintegrasi. Dengan adanya pembelajaran projek dalam penguatan profil pelajar

Pancasila maka siswa akan lebih aktif , kreatif , dan tanggap terhadap lingkungan, dan hal ini yang dibutuhkan dalam pembelajaran abad 21.

Prinsip utama dalam melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila:

a. Holistik

Holistik berarti memandang sesuatu secara utuh dan menyeluruh, tidak parsial atau terpisah. Dalam konteks perancangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, kerangka berpikir holistik mendorong kita untuk mengkaji suatu tema secara utuh dan melihat keterkaitan berbagai hal untuk memahami suatu persoalan secara mendalam. Oleh karena itu, setiap tema proyek bukanlah forum tematik yang menyatukan berbagai mata pelajaran, tetapi tempat untuk mengintegrasikan berbagai perspektif dan konten pengetahuan secara terintegrasi. Selain itu, perspektif holistik juga mendorong kita untuk dapat melihat hubungan yang bermakna antar komponen dalam pelaksanaan proyek, seperti siswa, pendidik, satuan pendidikan, masyarakat, dan realitas kehidupan sehari-hari.

b. Kontekstual

Prinsip kontekstual berkaitan dengan upaya mendasarkan kegiatan belajar pada pengalaman nyata yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Prinsip ini mendorong pendidik dan peserta didik untuk dapat menjadikan lingkungan sekitar dan realitas kehidupan sehari-hari sebagai bahan utama pembelajaran.

Oleh karena itu, satuan pendidikan sebagai penyelenggara kegiatan proyek harus membuka ruang dan kesempatan kepada peserta didik untuk

dapat mengeksplorasi berbagai hal di luar lingkup satuan pendidikan. Tema-tema proyek yang dihadirkan sebisa mungkin menyentuh permasalahan lokal yang terjadi di daerahnya masing-masing. Dengan mendasarkan proyek pada pengalaman nyata yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari, diharapkan siswa dapat mengalami pembelajaran yang bermakna untuk secara aktif meningkatkan pemahaman dan kemampuannya.

c. Berfokus pada peserta didik

Prinsip yang berpusat pada peserta didik terkait dengan skema pembelajaran yang mendorong peserta didik menjadi subjek pembelajaran yang aktif mengelola proses belajarnya secara mandiri. Pendidik diharapkan dapat mengurangi peran sebagai aktor utama dalam kegiatan belajar mengajar yang banyak menjelaskan materi dan memberikan banyak petunjuk. Di sisi lain, pendidik harus menjadi fasilitator pembelajaran yang memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi berbagai hal sendiri. Diharapkan setiap kegiatan pembelajaran dapat mengasah kemampuan siswa untuk memunculkan inisiatif dan meningkatkan daya untuk menentukan pilihan dan memecahkan masalah yang dihadapinya.

d. Eksploratif

Asas eksploratif berkaitan dengan semangat untuk membuka ruang yang luas bagi proses inkuiri dan pengembangan diri. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tidak berada dalam struktur intrakurikuler yang terkait dengan berbagai skema penetapan mata pelajaran formal. Oleh

karena itu, proyek ini memiliki wilayah eksplorasi yang luas dalam hal cakupan materi pelajaran, alokasi waktu, dan penyesuaian tujuan pembelajaran. Namun diharapkan dalam perencanaan dan pelaksanaannya, pendidik tetap dapat merancang kegiatan proyek secara sistematis dan terstruktur untuk memudahkan pelaksanaannya. Prinsip eksploratif juga diharapkan dapat mendorong peran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk memenuhi dan memperkuat kemampuan yang telah diperoleh siswa dalam pelajaran intrakurikuler.

#### **2.4 Penelitian Relevan**

Berikut merupakan penelitian yang relevan dan memiliki keterkaitan dalam kajian penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ifa Hikmawati tahun 2021 dengan judul “Peran Guru PPKn Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila di MTs Muhammadiyah 1 Malang”. Hasil penelitian ini adalah Hasil penelitian yang diperoleh adalah tentang bentuk Peran Guru PPKn dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila kurang maksimal karena proses pembelajaran dilaksanakan dengan daring, hingga masih banyak karakter Profil Pelajar Pancasila yang belum terlaksana. Dan dalam memaksimalkan penerapan Profil Pelajar Pancasila adalah dengan pembelajaran luring.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Riza Ambarwati tahun 2021 dengan judul “Penguatan nilai-nilai Pancasila sebagai upaya perwujudan profil pelajar Pancasila melalui mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 2 Sukoharjo”. Hasil penelitian ini adalah 1) Penguatan nilai-nilai Pancasila yang dilaksanakan sebagai upaya perwujudan Profil Pelajar Pancasila adalah a) Memilih

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang mengandung nilai Pancasila; b) Mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam dokumen pembelajaran; dan c) Menerapkan kegiatan penguatan nilai-nilai Pancasila di setiap tahapan pembelajaran. 2) Faktor pendukung dan penghambat dalam penguatan nilai-nilai Pancasila sebagai upaya perwujudan profil pelajar Pancasila a) Faktor Pendukung meliputi: (1) Faktor internal terdapat kesadaran bawaan dari setiap peserta didik.; (2) Faktor eksternal: (a) Rumusan kegiatan pembelajaran dalam RPP yang dirancang dengan kegiatan penguatan nilai-nilai Pancasila (b) Kerjasama antara Guru PPKn dengan orang tua peserta didik, wali kelas dan Guru BK; dan (c) Komitmen Sekolah. Sedangkan Faktor Penghambat terdiri dari: (1) Faktor internal: (a) Perbedaan karakteristik peserta didik dan (b) Perangkat pembelajaran tiap peserta didik. (2) Faktor eksternal adalah kurangnya pengawasan dan pembinaan diluar sekolah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Anita Yuniarti Aroma tahun 2021 dengan judul “Faktor pendorong dan penghambat pengembangan diri dalam pembentukan karakter siswa dan solusinya di MTS N 6 Sleman”. Hasil penelitian dari penelitian ini dapat ditarik beberapa kesimpulan berikut : 1) Faktor pendorong program pengembangan diri siswa di MTs N 6 Sleman meliputi ; Antusias dan semangat peserta didik; kerjasama dan kekompakan semua pihak; dukungan orang tua; komunikasi yang baik antara siswa dan guru; serta sarana prasarana yang cukup mendukung dalam pelaksanaan program pengembangan diri. 2) Faktor penghambat program pengembangan diri siswa di MTs N 6 Sleman meliputi adanya perbedaan latar belakang keluarga siswa, faktor lingkungan pergaulan siswa, tingkat kedisiplinan siswa.

3) Solusi dalam mengatasi faktor penghambat program pengembangan diri siswa di MTs N 6 Sleman meliputi; Perbedaan latar belakang keluarga dengan solusi; Meningkatkan sinergitas orang tua dengan pihak sekolah, lingkungan sekolah seperti pergaulan dengan solusi; Memberikan pengertian secara intens terhadap siswa yang bermasalah tentang kesalahan dalam pengambilan langkah menentukan pilihannya, Kedisiplinan siswa dengan solusi; Memberikan keringanan dengan mempersingkat waktu pelaksanaan program.

## **2.5 Kerangka Berpikir**

*Grand theory* merupakan teori keseluruhan atau yang secara garis besar menjelaskan permasalahan. *Grand theory* disebut juga teori dasar yang menjadi rujukan. Penelitian ini disertai dengan *Grand theory* yang digunakan oleh penulis yaitu teori kesadaran moral (*conscience morale*) oleh Ernest Renan, teori ini dapat digolongkan pada teori kehendak. Ernest Renan mengatakan bahwa syarat mutlak adanya bangsa adalah plebisit, yaitu suatu hal yang memerlukan persetujuan bersama pada waktu sekarang, dan mengandung hasrat untuk mau hidup bersama dengan kesediaan memberikan pengorbanan-pengorbanan. Bila warga bangsa bersedia memberikan pengorbanan bagi eksistensi bangsanya maka bangsa tersebut tetap bersatu dalam kelangsungan hidupnya. Inti dari teori Ernest Renan adalah pada kesadaran moral (*conscience morale*).

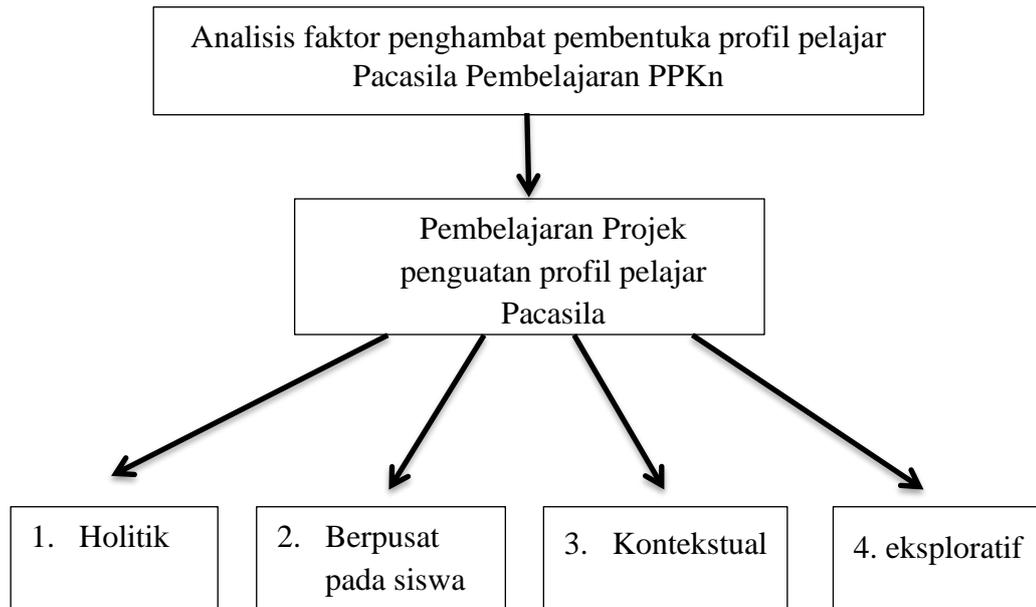
Menurut teori Ernest Renan, jiwa, rasa, dan kehendak merupakan suatu faktor subjektif dan tidak dapat diukur dengan faktor-faktor objektif. Faktor agama, bahasa, dan sejenisnya hanya dapat dianggap sebagai faktor pendorong dan bukan merupakan faktor pembentuk (*constitutive element*) dari bangsa. Karena merupakan plebisit yang diulangi terus-menerus maka bangsa dan rasa

kebangsaan tidak dapat dibatasi secara teritorial sebab daerah suatu bangsa bukan merupakan sesuatu yang statis, tapi dapat berubah-ubah secara dinamis, sesuai dengan jalannya sejarah bangsa itu sendiri.

Profil pelajar Pancasila dicetuskan sebagai pedoman untuk mewujudkan fungsi pendidikan Indonesia. Profil pelajar Pancasila merupakan kebijakan pendidikan di tingkat nasional, yang diharapkan dapat menjadi pegangan untuk para pendidik, dalam membangun karakter anak di ruang belajar yang lebih kecil. Pelajar yang memiliki profil ini adalah pelajar yang terbangun utuh keenam dimensi pembentuknya. Dimensi ini antara lain: 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia; 2) Mandiri; 3) Bergotong-royong; 4) Berkebinekaan global; 5) Bernalar kritis; 6) Kreatif.

Profil pelajar Pancasila diintegrasikan ke dalam mata pelajaran yang salah satunya yaitu pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan karena Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan salah satu bidang kajian yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu agar menjadi warga negara yang baik. Sehingga nilai-nilai dalam proses pembelajaran PPKn secara langsung menerapkan profil pelajar Pancasila. Namun tantangan terhadap pembentukan profil pelajar Pancasila tidak lepas dari berbagai faktor penghambat terhadap pembentukan profil pelajar Pancasila dan menjadikan profil pelajar Pancasila ini, belum maksimal diimplementasikan oleh pelajar.

Dari uraian di atas, maka dapat digambarkan kerangka berpikir pada penelitian ini yaitu seperti yang terlihat pada bagan berikut:



**Gambar 2.2 Bagan Kerangka Berpikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **3.1.1 Tempat penelitian**

Penelitian tentang analisis faktor penghambat pembentukan profil pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran PPKn pada siswa kelas VII E di SMP Negeri 1 Muaro Jambi berlokasi di jalan Jambi-Muaro Bulian Km 17, Simpang Sungai Duren, Kec. Jambi Luar Kota, Kab. Muaro Jambi Prov. Jambi kode pos 36657 kecamatan Jambi luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi, NPSN 10502804. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian di lokasi ini dikarenakan SMP Negeri 1 Muaro Jambi merupakan sekolah yang menjadi tempat penulis melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) sehingga SMP Negeri 1 Muaro 1 cocok untuk dijadikan lokasi penelitian untuk memperoleh data faktor penghambat pembentukan profil pelajar Pancasila.

##### **3.1.2 Waktu Penelitian**

Adapun waktu penelitian yang dilakukan oleh penulis dilaksanakan selama 2 (dua) bulan yaitu dari tanggal 5 Juli 2022 sampai dengan 5 september 2022 sebagai tugas akhir perkuliahan.

#### **3.2 Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### **3.2.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, Pendekatan kualitatif merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial

dan masalah manusia. (Creswell 1998:15) menyatakan penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Penelitian kualitatif merupakan riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Menurut (Denzin & Lincoln 2009:5) menyatakan bahwa penelitian kualitatif ialah penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan metode yang ada. Penelitian kualitatif dari sisi definisi lainya dikemukakan bahwa hal lain itu merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu yang diteliti.

Secara harfiah penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bermaksud untuk membuat deskripsi mengenai situasi atau kejadian (Yusuf 2017:331). Selain itu penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif juga memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Pada penelitian ini hal yang di deskripsikan peneliti ialah analisis faktor penghambat pembentukan profil pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran PPKn pada kelas VIII E di SMP N 1 Muaro Jambi.

### **3.2.2 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah Naturalistik Inquiri, (Lincoln 1985:39) Naturalistik Inquiri merupakan cara pengamatan dan pengumpulan datanya di lakukan dalam latar / setting ilmiah yang artinya tanpa memanipulasi subyek

yang di teliti (sebagaimana adanya natur). Didalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data tanpa melakukan atau tanpa adanya intervensi terhadap subjek yang di teliti, selain itu peneliti juga tidak melakukan manipulasi data atau memberikan pengaruh terhadap narasumber ataupun aktivitas yang terjadi di lapangan yang mana intinya ialah peneliti yang di jelaskan oleh metode *naturalistic inquiri* melakukan penelitian dalam setting alami sebab data yang diperoleh di lapangan merupakan data yang apa adanya.

### **3.3 Data dan Sumber Data**

#### **3.3.1 Data**

Menurut (Sugiyono 2017:7) terdapat 2 jenis data yaitu, data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang berupa kata, ucapan dan tindakan responden, dokumen pribadi dan catatan lapangan yang memiliki makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak (Sugiyono 2017:9). Sedangkan data kuantitatif adalah hasil pengukuran variabel yang dioperasionalkan dengan menggunakan instrumen. Data kuantitatif berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono 2017:7).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Yang termasuk data kualitatif penelitian ini yaitu berbentuk informasi berupa gambaran tentang analisis faktor penghambat pembentukan profil pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran PPKn pada kelas VIII E di SMP N 1 Muaro Jambi dan

data lainya bisa berupa sumber tertulis (sekunder), dan dokumentasi seperti foto yang digunakan untuk membahas rumusan masalah.

### **3.3.2 Sumber Data**

Sumber data adalah salah satu bagian terpenting dalam melakukan penelitian. Kesalahan dalam menggunakan atau memahami sumber data, maka data yang diperoleh akan tidak sesuai dari apa yang diharapkan. Oleh karena itu, peneliti harus mampu memahami sumber data yang akan digunakan dalam penelitiannya. Ada dua jenis sumber data yang biasanya digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut :

#### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer menurut (Sanjaya, Wina 2013:23) merupakan data yang di peroleh ataupun di kumpulkan langsung dari individu individu yang diselidiki yang kemudian hal tersebut sebagai data primer atau data tangan pertama. Pengumpulan data primer dimana dilakukan dengan cara observasi (pengamatan ), interview (wawancara ) dan dokumentasi. Informan yang peneliti tetapkan sebagai sumber data primer adalah Elfi Darfiana, S.Ag sebagai guru mata pelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan, Drs. Musrip, S. Pd sebagai Guru mata pelajaran agama, Drs. Wasderil sebagai guru BK dan 7 informan siswa kelas VII E.

**Tabel 3.1 Informan Penelitian**

No.	Nama	Jabatan/Kelas
1.	Elfi Darfiana, S.Ag	Guru mata pelajaran PPKn
2.	Drs. Musrip, S. Pd	Guru mata pelajaran Agama
3.	Drs. Wasderil	Guru BK
4.	Jun jiu	Siswa
5.	Anggea Ramadani	Siswa
6.	Muhammad Fatih Adnin	Siswa
7.	Togu Valdano Sidabutar	Siswa
8.	Salwa Azzahra	Siswa
9.	Melisa Manurung	Siswa
10.	Nico Demus Tambunan	Siswa

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data tambahan berupa informasi yang akan melengkapi data primer. Data yang dikumpulkan untuk melengkapi data primer yang diperoleh dari dokumentasi atau studi kepustakaan sesuai dengan apa yang menjadi penelitian. Data tambahan yang dimaksud meliputi dokumen atau arsip didapat dari berbagai sumber, foto pendukung yang sudah ada, maupun foto yang dihasilkan sendiri, serta data yang terkait dalam penelitian ini.

### 3.4 Teknik Sampling (Cuplikan)

(Sugiyono 2017:218) Nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dalam *nonprobability sampling* ini peneliti memakai teknik *snowball sampling* yaitu teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar.

Ibarat bola salju yang menggelinding lama-lama menjadi besar dalam menentukan sampel pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena

dengan satu atau dua orang ini peneliti belum merasa lengkap dengan data yang diberikan maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tau dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh satu atau dua orang sebelumnya. Dalam penelitian ini teknik sampel dilakukan kepada informan yang dianggap mempunyai pengetahuan terkait fokus penelitian yaitu analisis faktor penghambat pembentukan profil pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Muaro Jambi.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.5.1 Wawancara**

Wawancara menurut (Esterberg 2002:90) adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terbuka dimana para informan mempunyai keleluasaan dalam memberikan jawaban dan penjelasan.

Peneliti mengajukan pertanyaan secara langsung kepada subjek yakni guru mata pelajaran PPKn dan siswa kelas VII E dimana tetap mengacu pada pedoman wawancara yang mana hal tersebut bertujuan untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang diteliti yaitu berkaitan dengan analisis faktor penghambat pembentukan profil pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran PPKn, selama pelaksanaan wawancara peneliti akan menggunakan handphone untuk memotret dan merekam penjelasan narasumber, dan pencatatan menggunakan alat tulis.

#### **3.5.2 Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dan dokumen bisa berbentuk gambar, tulisan dan karya dari seseorang.

Dokumentasi yang dapat di gunakan dalam penelitian ini adalah penelusuran dan menemukan informasi tentang pola dan prosedur mengadministrasikan dan perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, untuk itu peneliti mempelajari dokumen-dokumen yang terkait dalam masalah penelitian berupa dokumen kurikulum merdeka, dokumen perangkat mengajar seperti program tahunan, program semester, silabus, KKM, RPP dan berupa buku agenda harian guru PPKn, buku daftar hadir siswa, buku daftar nilai siswa, buku remedial siswa, kalender akademik, alat dan media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai informasi penelitian.

### **3.6 Uji Validitas Data**

Untuk menguji kepercayaan dan keabsahan penelitian ini yaitu dengan menggunakan triangulasi, diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan bersumber data yang telah ada. Menurut (Sugiyono 2013:330) triangulasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Adapun dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### **1. Triangulasi Teknik**

Menurut Sugiyono (Sugiyono 2017:274) triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda misalnya sumber

dari guru mata pelajaran PPKn dan data diperoleh dengan cara wawancara dan dokumentasi.

## 2. Triangulasi Sumber

Menurut (Sugiyono 2013:330) triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Untuk menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara mengecek beberapa sumber misalnya sumber dari guru mata pelajaran PPKn maupun siswa dengan teknik wawancara.

## 3. Triangulasi waktu

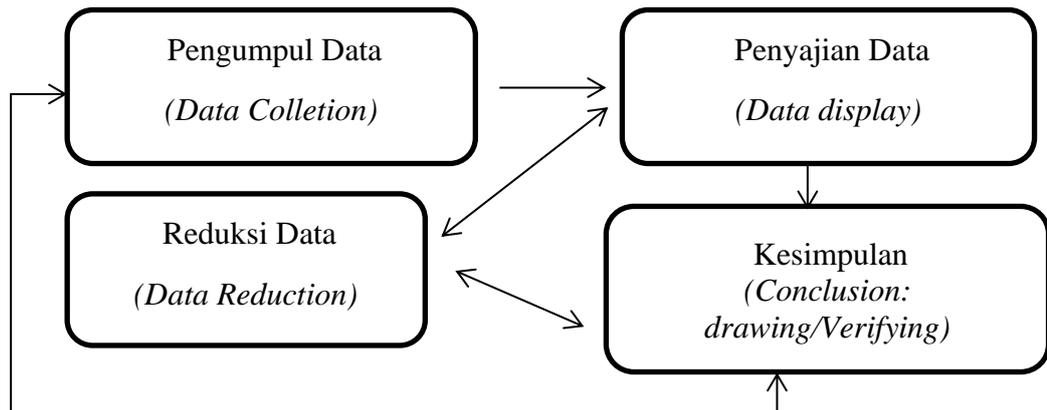
Menurut Sugiyono (Sugiyono 2017:274) triangulasi waktu berarti dalam rangka untuk pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Keseluruhan data yang berhasil dihimpun dari subjek penelitian ini akan diolah sesuai dengan jenis penelitian. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Fauzi 2018:25)

Tujuan analisis kualitatif adalah agar peneliti mendapatkan makna hubungan variabel-variabel sehingga dapat digunakan untuk menjawab

masalah yang dirumuskan dalam penelitian (Fauzi 2018:25). Dengan demikian dalam mengolah dan menganalisis data penelitian ini digunakan prosedur penelitian kualitatif. Langkah-langkah analisis menurut Miles and Huberman ditunjukkan pada gambar berikut:



**Gambar 3.1 Analisis Data Miles and Huberman**

#### 1. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (Sugiyono 2017:249) reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang baru melakukan reduksi data, mereka dapat mendiskusikan penelitiannya kepada teman atau orang lain

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti lapangan maka makin banyak kompleks dan rumit. Untuk itu perlunya menganalisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan

polanya untuk membuang hal yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.

## 2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami (Sugiyono 2017:249).

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa *“the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text”*, Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Fenomena sosial bersifat kompleks dan dinamis, sehingga apa yang ditemukan pada saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama di lapangan akan mengalami perkembangan data. Untuk itu maka peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan yang masih bersifat hipotetis itu berkembang atau tidak. Bila setelah lama memasuki lapangan ternyata hipotesis yang

dirumuskan selalu didukung oleh data pada saat dikumpulkan di lapangan, maka hipotesis tersebut terbukti, dan akan berkembang menjadi teori yang grounded.

Teori grounded dalam (Sugiyono 2012:342) adalah teori yang ditemukan secara induktif, berdasarkan data-data yang ditemukan di lapangan, dan selanjutnya diuji melalui pengumpulan data yang terus-menerus. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku yang tidak lagi berubah. Pola tersebut selanjutnya disajikan pada laporan akhir penelitian.

### 3. Menarik Kesimpulan / Verifikasi

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang

valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang akurat.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Lokasi/Objek Penelitian

##### 4.1.1 Profil SMP Negeri 1 Muaro Jambi

###### 1. Deskripsi Identitas SMP Negeri 1 Muaro Jambi



Gambar 4.1 Deskripsi SMP Negeri 1 Muaro Jambi

SMP Negeri 1 Muaro Jambi merupakan SMP tertua yang ada di kabupaten Muaro Jambi, sekolah menengah pertama yang berdiri pada tahun 1981 terletak ini di Jl. Jambi-Muara Bulian Km 17, Simpang Sungai Duren, Kec. Jambi

Luar Kota. Dengan kepala sekolah yang bernama ibu Erma dewita, S.Pd.

Berikut ini merupakan profil singkat SMP Negeri 1 Muaro Jambi yaitu:

No.	Nama Sekolah	SMP NEGERI 1 MUARO JAMBI	
1	NSS/NPSN	: 201100903001/1050204	
4	Jenjang Pendidikan	: SMP	
5	Status Sekolah	: Negeri	
6	Alamat Sekolah	: Jl. Jambi-Muaro Bulian Km 17, Simpang Sungai Duren, Kec. Jambi Luar Kota	
7	Nilai Akreditasi Sekolah	: B	
8	Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah	
9	SK Pendirian Sekolah	: -	
10	Tanggal SK Pendirian	: 1981-07-14	
11	Tanggal Izin Operasional	: 02201/C/1981	
12	Tanggal Izin Operasional	:1910-01-01	
12	Posisi Geografis	: -1,5984073	Lintang
		103,5009446	Bujur
13	No. Tlpn/e-mail/Website	:5917392/smpn1muarojambi@yahoo.co.id /http://smpn1muarojambi.sch.com	

## 2. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Muaro Jambi

### 1. Visi

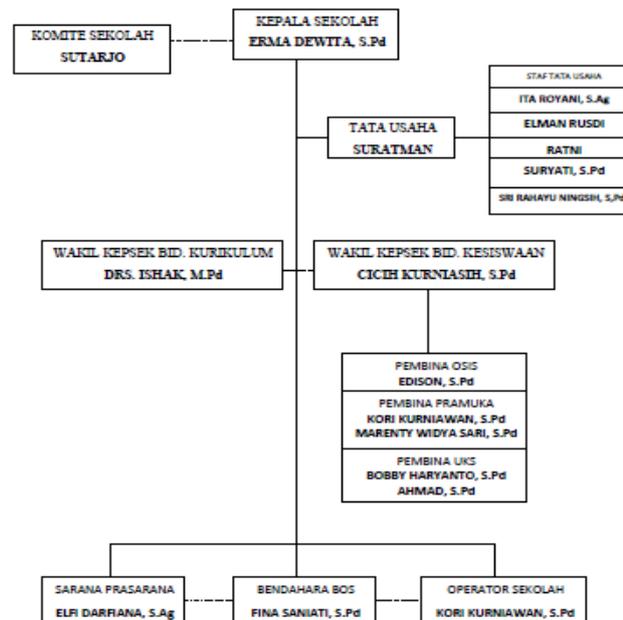
“ Terwujudnya insan yang bertaqwa, berprestasi kreatif dan mandiri”.

### 2. Misi

Dalam upaya mewujudkan visi diatas, misi SMP Negeri 1 Muaro Jambi adalah sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga terbangun siswa yang kompeten dan berakhlak mulia.
- b. Mewujudkan pembelajaran aktif, kreatif, inspiratif, efektif dan menyenangkan.s
- c. Mengembangkan keterampilan melalui kegiatan pembelajaran dan pelatihan berbasis IPTEK.
- d. Mewujudkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang kompetitif.
- e. Mewujudkan disiplin kerja dan belajar bagi warga sekolah.
- f. Mewujudkan hubungan yang baik antara warga sekolah dan masyarakat untuk menciptakan mutu pendidikan.

### 3. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Muaro Jambi



Gambar 4.2 Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Muaro Jambi

#### 4. Data Tenaga Pendidik SMP Negeri 1 Muaro Jambi

Tabel 4.1 Daftar Nama Guru dan Tata Usaha SMP Negeri 1 Muaro Jambi

No.	Nama Guru/ TU	NIP	Mata Pelajaran	Ket.
1.	Erma Dewita, S.Pd	196612311992032037	-	Kepsek
2.	Drs. Ishak, M.Pd	196612181995121001	B. Indonesia	WAKA
3.	Cicik Kurniasih, S.Pd	195902281994032005	B. Inggris	Guru
4.	Elfi Darfiana, S.Ag	197409102008012003	PPKn	Guru
5.	Fina Daniati, S.Pd	198912042019032003	Seni budaya	Guru
6.	Rosita Nur, S.Pd	-	Seni budaya	Guru
7.	Dra. Zurmaini	196305181999032001	B. Indonesia	Guru
8.	Yulien, S.Pd	196407191994012002	B. Indonesia	Guru
9.	Riyani, S.Pd	196808252008012003	B. Indonesia	Guru
10.	Kori Kurniawan, S.Pd	-	B. Indonesia	Guru
11.	H. Aryani, S.Pd	196312311985032062	PPKn	Guru
12.	Umi Karomah, S.Pd	186911141992032003	Matematika	Guru
13.	Rama Eva, S.Pd	197210301999032001	Matematika	Guru
14.	Trisonta	196504021987011011	Matematika	Guru
15.	Desnelly	196912221994032006	Seni Budaya	Guru
16.	Nugroho AJP, S.Pd	196712161990101001	IPA	Guru
17.	Susi, S.Pd	196910192003122005	IPA	Guru
18.	Ir. Prety Hasminingsih	196312292007012006	IPA	Guru
19.	Marenti Widya Sari S.Pd	-	Penjaskes	Guru
20.	Edison, S.Pd	196512311988121009	IPS	Guru
21.	Dra. Yenisma Arfita	196606162005012005	IPS	Guru
22.	Ahmad, S.Pd	-	Penjaskes	Guru
23.	Bobi Aryanto, S.Pd	198606012008041001	Penjaskes	Guru
24.	Siti Jernimah, S, S.Pd	196403241992012002	B. Inggris	Guru
25.	Fenny Marvil, S.Pd	197703022003122006	B. Inggris	Guru
26.	Rina Yunita, S.Pd	198606132010012026	B. Inggris	Guru
27.	Hena Andriyana, S.Si	198202242009032006	Prakarya	Guru
28.	Lena Gusmeri, S.Pd	197408082006042011	BK	Guru
29.	Anton Tirano, S.Pd	198102282005011007	BK	Guru
30.	Maylisanelty, S.Kom	198405052010012018	BK TIK	Guru
31.	Sumarlinah, S.Pd	196210231989021002	Matematika	Guru
32.	Drs. Wasderil	196512151988111001	BK	Guru
33.	Idriyadi, S.Pd	197504022007012007	IPA	Guru
34.	Syamsiah, S.Ag	196909101998031006	PAI	Guru
35.	Wilbarhov Sinaga	195902281994032005	IPS	Guru
36.	Drs. Musrip, S.Pd	196506212007011006	PAI	Guru
37.	Suratman	196410131988111001	-	Staff TU
38.	Ita Royani, S.Ag	-	-	Staff TU

(Sumber: SMP Negeri 1 Muaro Jambi)

## 5. Data Siswa SMP Negeri 1 Muaro Jambi

Data siswa SMP Negeri 1 Muaro Jambi berjumlah 505 orang siswa yang terdiri dari 244 siswa laki-laki dan 261 siswa perempuan serta terbagi kedalam 165 orang siswa kelas VII sebanyak 6 kelas, 193 orang siswa kelas VIII sebanyak 6 kelas, dan 147 orang siswa kelas IX sebanyak 5 kelas.

Tabel 4.2 Data siswa SMP Negeri 1 Muaro Jambi

Kelas	Jumlah		Rata-rata	Jumlah Ruang Kelas	Keterangan
	Siswa	Rombel			
VII	165	6	28	17	-
VIII	193	6	32		
IX	147	5	29		
Jumlah	505	17	89		

(Sumber: SMP Negeri 1 Muaro Jambi)

## 6. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Muaro Jambi

Sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 1 Muaro Jambi sebagai berikut:

Tabel 4.3 Sarana dan prasarana SMP Negeri 1 Muaro Jambi

No.	NAMA RUANG	JUMLAH	PERALATAN		
			Lengkap	Tidak Lengkap	Tidak Ada
1.	Ruang Teori/kelas	22	✓	-	-
2.	Laboratorium IPA	1	✓	-	-
3.	Laboratorium Kimia	-	-	-	✓
4.	Laboratorium Fisika	-	-	-	✓
5.	Laboratorium Biologi	-	-	-	✓
6.	Laboratorium Bahasa	-	-	-	✓
7.	Laboratorium IPS	-	-	-	✓
8.	Laboratorium Komputer	1	✓	-	-
9.	Ruang Perpustakaan	1	✓	-	-
10.	Ruang Kepala Sekolah	1	✓	-	-
11.	Ruang Guru	1	✓	-	-
12.	Ruang Tata Usaha	1	✓	-	-
13.	Ruang Wakil	1	✓	-	-
14.	Ruang Bendahara	1	✓	-	-
15.	Ruang UKS	1	✓	-	-
16.	Ruang Seni	1	✓	-	-

## **4.2 Deskripsi Temuan Penelitian**

### **4.2.1 Deskripsi Hasil Wawancara**

Pada sub-BAB ini penulis akan menjelaskan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis dilapangan tempat penelitian. Analisis hasil penelitian yang disajikan dalam bab ini adalah uraian data yang diperoleh dari pengamatan, deskripsi informasi, dokumentasi dan hasil wawancara dari partisipan dan informan serta ditambah dari penjelasan yang berasal dari dokumen-dokumen hasil penelitian. Berdasarkan subjek penelitian yang ada di BAB III, penulis mewawancarai siswa, guru PPKn, guru BK, dan guru agama di SMP Negeri 1 Muaro Jambi. Dalam penelitian ini berbagai pihak yang terkait yaitu guru-guru beserta siswa kelas VII. Sesuai dengan informasi yang telah penulis dapat melalui wawancara dan dijabarkan dalam bentuk verbatim. Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan partisipan maupun informan, hasil dari wawancara tersebut mendapat informasi-informasi yang dapat membantu menyelesaikan penelitian yang dilakukan peneliti berdasarkan subjek-subjek tertentu.

Penulis hanya melakukan penelitian pada kelas VII E di SMP Negeri 1 Muaro Jambi, karena penulis meneliti siswa yang sudah diterapkan pembentukan profil pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran namun belum mengimplementasikan secara baik profil pelajar Pancasila, dan dikelas VII E ini terdapat beberapa siswa yang belum menerapkan profil pelajar Pancasila secara baik. Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui faktor yang menghambat pembentukan profil pelajar pancasila dalam proses pembelajaran pada siswa.

Hasil penelitian ini mengungkapkan tentang faktor penghambat pembentukan profil pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran PKN pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Muaro Jambi yaitu:

a. Guru PKN SMP Negeri 1 Muaro Jambi

1. Holistik

Berdasarkan wawancara penulis yang dilakukan dengan Guru PKN SMP Negeri 1 Muaro Jambi. Dapat dilihat dari wawancara yang dilakukan peneliti “Apakah saja perbedaan karakteristik yang terdapat pada siswa di kelas VII?”

Beliau mengatakan bahwa:

*“Perbedaan karakteristiknya ya, kalau pada kelas VII karena masih menggunakan kurikulum baru jadi, karakteristik anak ini beda-beda apalagi mereka masih tahap pancaroba antara SD dengan SMP. Masih baru, jadi mereka masih menganggap bahwa mungkin belum percaya bahwa”*

Kemudian penulis menanyakan “Apakah perbedaan tersebut menjadi hambatan bagi ibu untuk membentuk profil pelajar Pancasila selama pembelajaran PKN di kelas VII?” jawaban beliau ialah:

*“Untuk sekarang sih, memang ada rasa terhambat dalam mengenalkan profil pelajar Pancasila kepada siswa, sebagian siswa ada memang merasa ini merupakan suatu hambatan”*

Selain itu penulis mengajukan pertanyaan “Bagaimana cara atau kiat ibu dalam menyikapi perbedaan karakteristik khusus yang ada di kelas VII?” berikut ialah jawaban dari informan:

*“Tetapi, untuk dikelas VII karena menggunakan kurikulum baru, sebagian siswa, saya berikan arahan, pengertian bahwa sekarang itu berada di kurikulum mereka jadi profil projek pancasila itu memang kita terapkan sekarang”*

Selanjutnya penulis mengajukan pertanyaan “Bagaimana cara ibu menghadapi perbedaan karakter di kelas VII” beliau menjawab:

*“Kalau untuk Saat ini, siswa memang mempunyai karakter berbeda dalam artian siswa ini membutuhkan perhatian khusus, yang berarti siswa tersebut punya karakter menonjol agak menyimpang, kearah yang negatif jadi itu memang anak itu kita panggil kita arahkan”*

## 2. Berpusat pada siswa

Selain itu, pada pertanyaan berikutnya “Bagaimana cara ibu menerapkan profil pelajar Pancasila pada siswa?” Lalu apa kesulitan ibuk dalam mengajak siswa untuk ikut bekerja sama selama proses pembelajaran?” Informan memberikan jawaban sebagai berikut:

*“Khusus untuk sekarang penerapan profil P3 ya bersama siswa melalui pengetahuan, kita kasih arahkan bahwa Profil pelajar pancasila seperti ini, ada rasa kesulitan mungkin karna siswa belum memahami, belum begitu mengerti apa itu sebenarnya Profil pelajar pancasila”*

Penulis mengajukan pertanyaan selanjutnya “Bagaimana cara ibu meningkatkan kreatifitas siswa kelas VII dalam proses pembelajaran?” beliau mmberikan jawaban sebagai berikut:

*“Meningkatkan kreatifitas ya, kalau untuk meningkatkan kreatifitas siswa-siswa kita ajak bergotong-royong, bekerjasama supaya terlihat siswa itu mana yang mandiri dan tidaknya”*

## 3. kontekstual

Selanjutnya, penulis mengajukan pertanyaan “Menurut ibuk, apakah lingkungan teman sebaya siswa dapat mempengaruhi pembentukan profil pelajar Pancasila? Lalu kasus-kasus apa saja yag ibuk temui kelas VII yang disebabkan oleh teman sebaya?” kemudian, jawaban beliau ialah:

*“Mempengaruhi, kalau untuk Profil pelajar pancasila. Sejauh ini kalau untuk teman sebaya, seperti bully itu ada, ejek-mengejek itu termasuk bully”*

Selanjutnya penulis kembali mengajukan pertanyaan yaitu “Menurut ibu, apakah lingkungan keluarga siswa sudah ikut berperan dalam pembentukan profil pelajar Pancasila?” jawaban dari informan ialah:

*“Sudah, kita sudah kita terapkan melalui grup whatsapp dengan orang tua dari masing-masing kelas”*

Kemudian pertanyaan selanjutnya “Menurut ibu, apakah lingkungan masyarakat sudah ikut berperan dalam pembentukan profil pelajar Pancasila?” beliau memberikan jawaban sebagai berikut:

*“Sudah, bersama komite sekolah sudah ikut berperan dalam Profil pelajar pancasila”*

#### 4. Eksploratif

Selanjutnya penulis memberikan pertanyaan “Menurut ibu, apakah dengan ketersediaan waktu pembelajaran di SMP Negeri 1 Muaro Jambi mampu membentuk profil pelajar Pancasila siswa efektif dan efisien?” beliau memberikan pernyataan sebagai berikut:

*“Kalau tentang efektif dan efisien dengan 3 jam pelajaran saya rasa sudah cukup”*

Kemudian pertanyaan selanjutnya “Menurut pandangan ibu, seberapa penting sarana dan prasarana dalam mendukung terbentuknya profil pelajar Pancasila? Lalu apakah sarana dan prasarana saat ini mampu mendukung terbentuknya profil pelajar Pancasila” jawaban yang diberikan informan adalah:

*“Sebenarnya sarana dan prasarana sangat penting dalam mendukung terbentuknya profil pelajar Pancasila terutama instalasi listrik, kan bisa menggunakan infocus, penggunaan IT akan tetapi karena saat ini di SMP Negeri 1 sarana dan prasarana belum memadai. Sehingga belum mendukung profil pelajar pancasila”*

Selanjutnya penulis memberikan pertanyaan “bagaimana pandangan ibu tentang kesigapan siswa dalam proses pembelajaran? Lalu apakah kesigapan siswa mendukung terbentuknya profil pelajar Pancasila?” beliau menjawab:

*“Kesigapan siswa ada yang aktif dan ada yang tidak aktif karena yang sudah aktif itu yang sudah memahami profil pelajar pancasila dan ada juga yang belum memahami. Untuk kesigapan siswa sudah mendukung Namun, karena lantaran sarana dan prasarana yang tidak memadai jadi untuk mengarahkan profil pelajar pancasila kepada siswa menjadi tidak optimal”*

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa guru PKn SMP Negeri 1 Muaro Jambi sudah memahami dan mengupayakan penerapan profil pelajar pancasila baik kepada siswa maupu keluarga siswa namun guru PPKn SMP Negeri 1 Muaro Jambi mengalami kesulitan untuk mengkomunikasikan kurikulum baru kepada siswa sehingga banyak siswa yang belum mengerti tentang profil pelajar Pancasila. Selanjutnya hambatan sarana dan prasarana juga merupakan salah satu penghambat guru PKn untuk membentuk profil pelajar pancasila dalam proses pembelajaran karena meskipun sarana dan prasarana sudah cukup memadai namun instalasi listrik belum ada di kelas sehingga penggunaan infokus hanya dapat digunakan pada ruangan yang memiliki instalasi listrik contohnya di ruangan laboratorium komputer.

b. guru BK (Drs. Wasderil)

Selanjutnya penulis kembali melakukan wawancara guru BK, untuk itu peneliti memberikan pertanyaan berikut “Apa saja perbedaan karakteristik yang terdapat pada siswa dikelas VII” beliau memberikan jawaban berikut:

*“Karakteristik siswa kelas VII tentunya masa transisi ya, dari anak-anak ke remaja awal tapi lebih cenderung anak-anaknya ya”*

Selanjutnya penulis menanyakan “Apakah menurut bapak perbedaan karakteristik kelas VII menjadi penghambat dalam membentuk profil pelajar pancasila selama pembelajaran PPKn di kelas VII E?” informan menyatakan:

*“Menurut saya tidak, karena karakter pancasila itu lebih kepada karakter, implementasi tidak ada hal yang baru, tidak ada hambatan dalam pembentukannya”*

Penulis kembali mengajukan pertanyaan “Bagaimana cara menyikapi perbedaan karakteristik khusus di kelas VII” beliau memberikan jawaban:

*“Lebih kepada guru bidang studi, mengenai bagaimana guru menyikapi pada masa transisi karena pada anak banyak masa bermain, perlakuan khusus itu ya harus ada kemudian tergantung kepada gurunya dalam mengeneralisasi”*

Kemudian pada pertanyaan selanjutnya “Menurut pandangan bapak bagaimana cara penerapan profil pelajar pancasila yang baik?” beliau memberikan pernyataan sebagai berikut:

*“Guru bidang studi harus lebih memahami psikologi perkembangan, itu yang harus dipahami guru karena masa transisi dari anak-anak ke remaja awal itu yang penting diketahui”*

Penulis kembali mengajukan pertanyaan yaitu “Kesulitan apa saja yang akan ditemui dalam menerapkan profil pelajar pancasila di kelas VII E” beliau memberikan jawaban sebagai berikut:

*“Secara keseluruhan karena masa transisi guru harus sabar”*

Kemudian penulis menanyakan “Apakah keberagaman siswa itu menjadi hambatan dalam menerapkan profil pelajar pancasila” informan memberikan jawaban sebagai berikut:

*“Menurut saya tidak, bukan menjadi hambatan dalam pembelajaran sekarang karena semua jadi guru, semua jadi murid. Jadi komunikasinya multi arah itu yang perlu dipahami oleh guru khususnya di kelas VII itu bagaimana mengajak, merangkul, komunikasi multi arah”*

Selanjutnya penulis mengajukan pertanyaan berikut kepada informan “Menurut pandangan bapak, bagaimana kiat Pembelajaran yang efektif dalam pembentukan profil pelajar Pancasila” beliau memberikan pernyataan berikut:

*“Saya pikir kita tidak berorientasi kepada hasil, tetapi lebih kepada proses kalo memfokuskan hasil belajar pada siswa kelas VII belum bisa dilaksanakan, Namun pada siswa kelas VII ini lebih ke arah implementasi contognya, satu materi aplikasikan, implementasikan lebih kepada kualitatif”*

Selanjutnya penulis memberikan pertanyaan “Menurut bapak bagaimana cara meningkatkan kretivitas siswa kelas VII dalam proses pembelajaran?” beliau menyatakan bahwa:

*“Ya stimulus respon, sifatnya bukan menghukum. Tidak ada kata-kata menghukum apalagi memberikan label. Labeling itukan menyebut nakal, degil malas, bodoh, tidak boleh akan mematahkan karakter”*

Kemudian penulis memberikan pertanyaan yaitu “Menurut bapak, apakah lingkungan teman sebaya siswa dapat mempengaruhi pembentukan profil pelajar Pancasila? Lalu kasus-kasus apa saja yag bapak temui kelas VII yang disebabkan oleh teman sebaya?” jawaban beliau ialah:

*“Sangat, sangat berpengaruh karena apapun yang dikatakan guru tapi kalo lingkungan teman sebaya itu besar pengaruhnya. Faktor teman sebaya itu usil faktor usil hanya itu yang saya temui hal-hal yang sensitif belum ada, dari bermain, iseng, usil muncul masalah”*

Penulis memberikan pertanyaan berikut “Menurut bapak, apakah lingkungan keluarga siswa sudah ikut berperan dalam pembentukan profil pelajar Pancasila?” lalu jawaban informan adalah:

*“Secara umum masih perlu ditingkatkan karena kita liat, kadang-kadang kita ajak kita undang tidak sejalan sikap atau harapan disekolah dan orang tua di rumah kita mengajak siswa seperti ini namun, orang tuanya tidak mendukung”*

Selanjutnya penulis menanyakan bahwa “Menurut bapak, apakah lingkungan masyarakat sudah ikut berperan dalam pembentukan profil pelajar Pancasila?” jawaban yang diberikan informan ialah:

*“Harapannya seperti itu tapi kenyataannya perlu adaya peningkatan kerjasama dan partisipasi warga, masyarakat pada umumnya tidak hanya lingkungan yang nyata ya, seperti lingkungan dalam media dalam multi media kan sering kita liat di sekolah mengajarkan seperti ini, sementara di media-media televisi contohnya ada murid membully guru, mengejek guru bahkan itu ditonton oleh anak-anak itu yg dicontoh”*

Penulis memberikan pertanyaan berikut “Menurut bapak, apakah dengan ketersediaan waktu pembelajaran di SMP Negeri 1 Muaro Jambi mampu membentuk profil pelajar Pancasila siswa efektif dan efisien?” informan menyatakan bahwa:

*“Untuk pembelajaran mungkin sudah cukup, tetapi untuk pendidikan masih belum kalo pembelajaran lebih kepada transfer ilmu namun untuk pendidikan tidak karena pendidikan bukan hanya transfer ilmu”*

Penulis memberikan pertanyaan “Menurut pandangan bapak, seberapa penting sarana dan prasarana dalam mendukung terbentuknya profil pelajar Pancasila? Lalu apakah sarana dan prasarana saat ini mampu mendukung terbentuknya profil pelajar Pancasila” pernyataan informan ialah sebagai berikut:

*“Sangat penting dan sekolah sudah menyediakan contohnya kegiatan ibadah agama gitu, bagaimana pelaksanaannya itu yang perlu diperhatikan lagi. Sarana dan prasarana saat ini sudah cukup namun diperbaiki dan dibentuk ”*

Selanjutnya penulis menanyakan bahwa “Bagaimana pandangan bapak tentang kesiapan siswa dalam proses pembelajaran? Apakah kesiapan siswa mendukung terbentuknya profil pelajar pancasila?” jawaban yang diberikan informan ialah:

*“Hal tersebut merupakan problema, dan dari masa ke masa sangat berbeda. Namun saya di kelas VII membina siswa-siswa tentu ada jadwal kegiatan agar mengajak siswa menjadwalkan sesuai dengan kondisinya masing-masing, jadwal itu saya minta dari senin sampai senin, dari bangun tidur sampai bangun tidur lagi, kita coba mereka menata waktunya. Hal tersebut sangat sulit dan bagi yang mau alhamdulillah berhasil meskipun persentasenya itu tidak sampai 10% masih jauh dari yang diharapkan”*

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa guru BK SMP Negeri 1 Muaro Jambi sudah mengupayakan terbentuknya profil pelajar pancasila menurut guru BK SMP Negeri 1 Muaro Jambi stimulus respon dan psikologi hendaknya dipahami oleh guru dalam pembelajaran, selanjutnya menghukum dengan cara labelling harus dihindari karena akan merusak karakter siswa. Selanjutnya faktor lingkungan sangat lah penting berpera bahkan tidak hanya lingkungan teman sebaya, keluarga dan masyarakat yang harus berperan namun media massa harus lah berperan memberikan tontonan yang mendidik bagi siswa. Sayangnya media massa saat ini bisa dikatakan minim menyajikan tontonan mendidik bagi siswa.

c. Guru agama (Drs. Musrip, S.Pd)

Selain itu penulis juga mewawancarai guru BK SMP Negeri 1 Muaro Jambi. Peneliti menanyakan pertanyaan berikut “Apa saja perbedaan karakteristik yang terdapat pada siswa dikelas VII” informan mengajukan jawaban sebagai berikut:

*“Sekarang ini memang bagus dengan profil pelaar pancasila ini, apalagi dengan adanya P3 nampaknya perubahan kelas VII perubahan siswa dari SD ke SMP ini makin bagus budi pekertinya”*

Pertanyaan berikutnya ialah “Apakah perbedaan karakteristik kelas VII menjadi penghambat dalam pembentukan profil pelajar pancasila di kelas VII E?” jawaban yang diberikan informan ialah:

*“Bagi saya tidak, karena sudah mengarahkan siswa kepada di profil pelajar pancasila sesuai dengan karakteristiknya asing-masing”*

Kemudian penulis memberikan pertanyaan berikut “Bagaimana cara menyikapi perbedaan karakteristik khusus di kelas VII E” beliau memberikan jawaban berikut:

*“Kalau dikelas saya menghadapi perbedaan karakteristik siswa itu, kami pelajari dulu pribadi karakteristik anak itu kadang ada anak itu broken home dari rumah sudah kurang perhatian sama orang tua tapi khusus di sekolah saya sama ratakan semua tidak membeda-bedakan”*

Selanjutnya penulis mengajukan pertanyaan “Bagaimana sikap bapak menghadapi perbedaan karakteristik dikelas sehingga profil pelajar pancasila dapat terbentuk dengan baik” informan menyatakan bahwa:

*“Kalau dikelas saya menghadapi anak-anak yang berbeda karakteristik, saya perhatikan setiap siswanya, kalau anak ini ada yang kurang berkarakter suatu perhatian kami, kami pandang kepada anak yang kurang berkarakteristik ini dulu kemudian anak-anak yang karakternya sudah bagus”*

Berikutnya penulis menanyakan “Bagaimana cara ibuk menerapkan profil pelajar Pancasila pada siswa? Lalu apa kesulitan ibuk dalam mengajak siswa untuk ikut bekerja sama selama proses pembelajaran?” lalu beliau menyatakan bahwa ialah:

*“Ada silabus, kurikulum, RPP. Kalau dalam pembelajaran agama kecil kesulitan karena anak-anak itu butuh bimbingan yang lembut dari guru-guru jadi tidak begitu susah”*

Selanjutnya penulis memberikan pertanyaan “Apakah keberagaman siswa itu menjadi hambatan dalam menerapkan profil pelajar pancasila?” beliau menyatakan bahwa:

*“Saya tidak merasa terhambat di berbagai kalangan anak, soalnya di SMP 1 ini ada anak yang beragama islam, kristen, budha mereka antusias juga belajar dengan saya karena pelajaran agama itu adab dan budi pekerti kita ajari karakter dan akhlak”*

Kemudian penulis kembali mengajukan pertanyaan seperti berikut “Menurut pandangan bapak, bagaimana kiat Pembelajaran yang efektif dalam pembentukan profil pelajar Pancasila” jawaban informan ialah:

*“Saya mempelajari pembelajaran agama yang efektif dan aktif didalam kelas, anak-anak pertama kita suruh baca al-quran dulu untuk menghafal al-quran dulu kan, setidaknya-tidaknya juz 30 nah mereka juga punya tugas dirumah mengirimkan video kepada saya di sekolah kita simak satu-satu, sehingga mereka merasa antusias belajar agama”*

Selanjutnya penulis memberikan pertanyaan “Menurut bapak bagaimana cara meningkatkan kreativitas siswa kelas VII dalam proses pembelajaran?” informan memberikan pernyataan bahwa:

*“Kalau untuk meningkatkan kreatifitas siswa di kelas VII banyak sekali yang saya lakukan pertama melaksanakan lomba kaligrafi, lomba hafiz al-quran ada juga bermacam perlombaan pada PHBI”*

Pertanyaan selanjutnya yaitu “Menurut bapak, apakah lingkungan teman sebaya siswa dapat mempengaruhi pembentukan profil pelajar Pancasila? Lalu kasus-kasus apa saja yang bapak temui kelas VII yang disebabkan oleh teman sebaya?” lalu jawaban yang diberikan informan ialah:

*“Saya rasa tidak, karena semua siswa ini juga mendukung adanya profil pelajar Pancasila”*

Penulis mengajukan pertanyaan berikut “Menurut bapak, apakah lingkungan keluarga siswa sudah ikut berperan dalam pembentukan profil pelajar Pancasila?” kemudian beliau memberikan pernyataan bahwa:

*“Karena kita punya no. Hp, no. Whatsapp orang tua siswa jadi pihak seolah dan guru juga meminta bantuan supaya dirumah agar dapat mengontrol anaknya”*

Selanjutnya penulis memberikan pertanyaan “Menurut bapak, apakah lingkungan masyarakat sudah ikut berperan dalam pembentukan profil pelajar Pancasila?” jawaban informan ialah:

*“Sebagian masyarakat sudah berperan”*

Kemudian penulis menanyakan “Menurut bapak, apakah dengan ketersediaan waktu pembelajaran di SMP Negeri 1 Muaro Jambi mampu membentuk profil pelajar Pancasila siswa efektif dan efisien?” beliau memberikan pernyataan bahwa:

*“Insyaallah, nampaknya berjalan dengan baik dan lancar”*

Penulis menanyakan tentang “Menurut pandangan bapak, seberapa penting sarana dan pra sarana dalam mendukung terbentuknya profil pelajar Pancasila? Lalu apakah sarana dan prasarana saat ini mampu mendukung terbentuknya profil pelajar Pancasila” jawaban beliau adalah:

*“Sebenarnya sarana dan prasarana itu sangat penting untuk mendukung profil pelajar Pancasila seperti mushola, ya alat-alat sholat, tempat mengambil air wudhu itu untuk yang beragama islam bagi yang beragama non (muslim) itu ada gurunya masing-masing untuk mengarahkan pada profil pelajar Pancasila. Insyaallah saya rasa sudah cukup sarana dan prasaraanya”*

Kemudian penulis menanyakan tentang “Bagaimana pandangan bapak tentang kesiapan siswa dalam proses pembelajaran? Apakah kesiapan siswa mendukung terbentuknya profil pelajar pancasila?” lalu beliau memberikan pernyataan sebagai berikut:

*“Mereka merasa tidak cukup waktu pada saat saya mengajar dikelas, karena sangat menyimak. Jadi kesiapan siswa ini sudah mendukung sekali.”*

Berdasarkan wawancara dengan guru agama SMP Negeri 1 Muaro Jambi,

dapat diperoleh kesimpulan bahwa guru agama telah mengupayakan terbentuknya profil pelajar Pancasila dan membina adab siswa baik bagi siswa yang muslim dan non muslim namun tidak menutup kemungkinan bahwa adanya hambatan yaitu berasal dari faktor lingkungan siswa, selain itu berdasarkan hasil wawancara, guru agama memfokuskan untuk mengetahui karakter anak dan memberikan perhatian kepada semua siswa dan memberikan pendampingan khusus kepada siswa yang mengalami *broken home*.

#### d. Siswa

##### 1. Holistik

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada beberapa siswa dari pertanyaan “Apakah menurut anda guru PPKn sudah mampu menghadapi perbedaan karakteristik siswa di kelas?” selaku siswa yang terhambat pembentukan profil pelajar Pancasila mereka memberikan jawaban sebagai berikut:

*“Belum kak” J.J*

*“Belum” N.D.T*

*“sudah, sudah mampu kak” M.M*

*“Belum” A.R*

*“Sudah cukup memahami” T.V.S*

*“Belum kak, soalnya ibuk elfi belum hafal nama masing-masing” S.A*

*“Belum buk” M.F*

Dalam wawancara tersebut rata-rata siswa mengatakan belum dan hanya beberapa menyatakan sudah memahami. Selanjutnya penulis menanyakan

“Apakah perbedaan karakteristik mengganggu proses pembelajaran dan minat anda?” mereka mengatakan bahwa:

*“Iya kak” J.J*

*“Iya kak” N.D.T*

*“Mengganggu kak” M.M*

*“Tidak mengganggu kak” A.R*

*“Iya mengganggu kak” T.V.S*

*“Mengganggu, soalnya kadang ada yang jail” S.A*

*“Mengganggu bu” M.F*

Selanjutnya pada pertanyaan wawancara tersebut semua siswa memberikan jawaban yang sama yaitu perbedaan karakteristik mengganggu proses pembelajaran.

Berdasarkan jawaban yang diberikan oleh informan tersebut, dapat disimpulkan bahwa berbagai karakteristik siswa di kelas VII E belum sepenuhnya dipahami oleh guru dan perbedaan karakteristik berdampak pada siswa yang sebagian besar terganggu karena kejailan atau tingkah siswa lainnya. Sehingga, perbedaan karakteristik tersebut menjadi faktor penghambat pembentukan profil pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran bagi siswa kelas VII E.

## 2. Berpusat pada siswa

Dapat dilihat pada hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada pertanyaan “Bagaimana sikap kepedulian guru PPKn dalam membentuk profil pelajar Pancasila di kelas?” Dalam pernyataannya menataan bahwa:

*“Baik kak” J.J*

*“Sudah peduli dengan siswa, guru sudah banyak membantu dalam belajar” N.D.T*

*“Baik kak”M.M*

*“Peduli, sering menasehati saya dan teman-teman dikelas”A.R*

*“Baik kak”T.V.S*

*“Peduli kak”S.A*

*“Sudah baik buk”M.F*

Kemudian penulis menanyakan tentang “metode apa yang diterapkan guru PPKn di kelas? Lalu kesulitan apa yang anda alami dalam bekerja sama dengan guru selama proses pembelajaran?” siswa-siswa tersebut menyatakan bahwa:

*“Metode ceramah. Bosan kak, kami sering nyatat” J.J*

*“Metode ceramah. Belum ada kesulitan kak selama belajar, Cuma kesusahan yang saya alami saat ada tugas mengambar pancasila”  
N.D.T*

*“Metode ceramah, Namun kadang pembelajaran menggunakan metode diskusi. Kesulitannya yang saya alami saat pembelajara adalah ibu elfi ngomongnya cepat kak” M.M*

*“Metode ceramah kak. Kesulitannya saat memahami materinya yang disampaikan”A.R*

*“Metode ceramah. Kesulitannya yang saya alami tidak ada namun saya sering mengantuk saat belajar”T.V.S*

*“Ceramah kak. Kami tidak berani bertanya kak dikelas”S.A*

*“Ceramah buk. Kesulitannya tugasnya banyak”M.F.S*

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut informan siswa menyatakan guru masih menggunakan metode ceramah saat pembelajaran dan sebagian siswa merasa hal ini merupakan suatu kesulitan dalam pembelajaran. Lalu penulis menanyakan tentang: “Apakah menurut anda, guru PPKn mampu menerima keberagaman siswa dikelas?” mereka menyatakan:

*“Sudah kak” J.J*

*“Sudah mampu kak” N.D.T*

*“Sudah” M.M*

*“Sudah kak” A.R*

*“Sudah kak” T.Vs*

*“Mampu kak” S.A*

*“Mampu kak” M.F*

Pada pertanyaan “metode apa yang digunakan oleh guru PPKn meningkatkan kreativitas siswa kelas VII dalam proses pembelajaran?” mereka menyatakan bahwa:

*“Kami disuruh menggambar burung garuda kak” J.J*

*“Dikasih tugas menggambar” N.D.T*

*“Membuat tugas menggambar” M.M*

*“Tugas kelompok sama tugas menggambar kak” A.R*

*“Menggambar garuda pancasila” T.V.S*

*“Di kasih tugas menggambar kak” S.A*

*“Kami diberikan tugas buk” M.F*

Berdasarkan jawaban wawancara yang diberikan oleh informan tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru sudah memiliki kepedulian yang baik terhadap siswa namun metode yang diterapkan dalam pembelajaran masih menggunakan metode konvensional yaitu ceramah sehingga sebagian informan menyatakan hal ini merupakan suatu kesulitannya dalam pembelajaran terutama PPKn

### 3. kontekstual

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis pada pertanyaan “menurut anda, apakah lingkungan teman sebaya mempengaruhi pembentukan profil pelajar Pancasila? Lalu kasus-kasus apa saja yang anda alami yang diakibatkan oleh teman sebaya?” mereka menyatakan:

*“Mempengaruhi kak. Banyak teman yang menyontek dikelas jadi kalau ada yang menyontek, teman-teman yang lain ikut menyontek” J.J*

*“Mempengaruhi kak. Dikelas ada teman yang usil” N.D.T*

*“Mempengaruhi. Tidak mengerjakan tugas kak” M.M*

*“Mempengaruhi. Contohnya saling mengejek kak” A.R*

*“Mempengaruhi. misalnya ada teman yang bikin tugas yang dikerjakan dirumah namun dikerjakan disekolah ebelum mulai pelajaran PPKn” T.V.S*

*“Mempengaruhi. Ado yang usil kak” S.A*

*“Mempengaruhi. Contohnya ada yang tidak membuat tugas, buk” M.,F*

Selanjutnya peneliti menanyakan “menurut anda, apakah lingkungan keluarga sudah berperan dalam pembentukan profil pelajar Pancasila?” kepada informan, mereka menyatakan:

*“Menurut saya sudah kak” J.J*

*“Sudah kak” N.D.T*

*“Belum kak” M.M*

*“Sudah mendukung kak” A.R*

*“Belum” T.V.S*

*“sudah mendukung kak” S.A*

*“Sudah buk”M.F*

Selain itu peneliti juga mengajukan pertanyaan ”menurut anda, apakah lingkungan masyarakat sudah berperan dalam pembentukan profil pelajar pancasila?”

*“Belum kak”J.J*

*“Belum”N.D.T*

*“Belum”M.M*

*“Menurut saya kak, kalau masyarakat disekitar sekolah belum banyak berperan kak ”A.R*

*“Belum”T.V.S*

*“Belum”S.A*

*“Spertinya sudah buk”M.F*

Berdasarkan jawaban wawancara yang diberikan oleh informan tersebut, dapat diperoleh pernyataan bahwa faktor lingkungan siswa baik teman sebaya, keluarga, maupun masyarakat belum sepenuhnya mendukung terbentuknya profil pelajar Pancasila

#### 4. Eksploratif

Kemudian peneliti menanyakan “apakah anda berambisi untuk mendapatkan hasil belajar PPKn yang tinggi?” mereka menyatakan:

*“Iya” J.J*

*“Iya kak” N.D.T*

*“Iya kak,”M.M*

*“Iya ”A.R*

*“Iya kak”T.V.S*

*“Iya”S.A*

*“Iya buk”M.F*

Berdasarkan wawancara diatas semua siswa menjawab iya mereka mementingkan hasil belajar yang tinggi. Selanjutnya penulis mengajukan pertanyaan ”Menurut anda, apakah mengalami peningkatan profil pelajar Pancasila setelah pembelajaran PPKn” lalu informan menyatakan bahwa:

*“Sedikit mengalami peningkatan kak” J.J*

*“Tidak kak” N.D.T*

*“Iya kak mengalami peningkatan”M.M*

*“Untuk sekarang masih belum mengalami penigkatan kak”A.R*

*“Belum kak”T.V.S*

*“Sudah mengalami peningkatan kak”S.A*

*“iya buk, mengalami peningkatan”M.F*

Berdasarkan pernyataan wawancara yang diberikan oleh informan siswa tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran PPKn siswa masih belum tercapai dan masih perlu adanya peningkatan.

#### **4.2.2 Deskripsi Hasil Dokumentasi**

Selain melakukan wawancara untuk mengumpulkan data, peneliti juga melakukan studi dokumentasi selama melakukan penelitian. Berdasarkan studi dokumentasi yang dilakukan, penulis mendapatkan dokumentasi yang diperoleh selama penelitian di SMP Negeri 1 Muaro Jambi.

##### **1. Dokumentasi daftar nama siswa kelas VII E**

Kelas yang menjadi penelitian peneliti merupakan kelas VII E berjumlah 27 orang yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Kelas ini

memiliki beragam etnis atau suku seperti tionghoa, batak, padang, melayu dan sebagainya yang disatukan menjadi satu kelas

**SMP NEGERI 1 MUARO JAMBI**  
**DAFTAR NAMA SISWA**

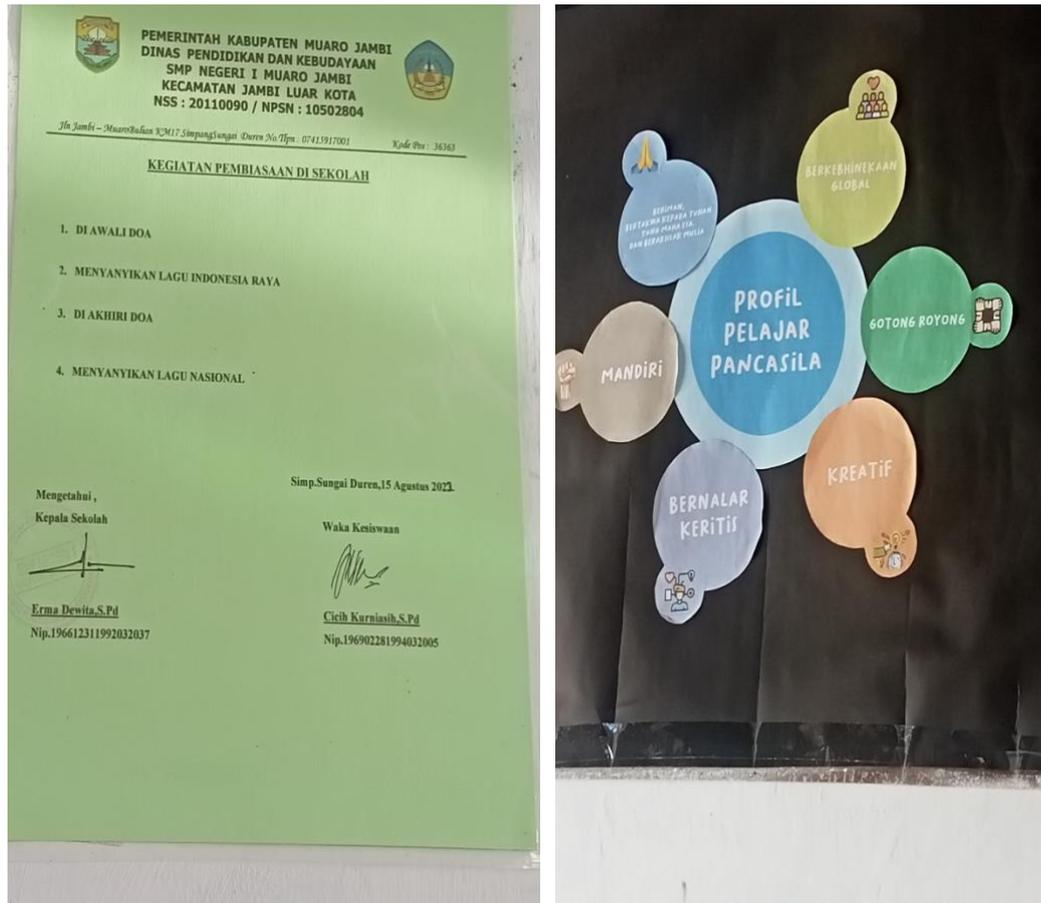
Jenis Rombel: Kelas Utama - Nama Rombel VII E - Semester Ganjil  
VII E

NO	NAMA SISWA	L/P	KELAS	NISN
1	Ade Fakhri Maulana		VII E	
2	Andini A Brianti		VII E	
3	Angga Ramadan		VII E	
4	Amf Apanza		VII E	
5	Chika Sandra ayu Hutahut		VII E	
6	Dinda Triyana		VII E	
7	Erika Mutiara		VII E	
8	Farel Zulwardi		VII E	
9	Jun Jiu		VII E	
10	Laura Anatasyah		VII E	
11	Lila Pebrian		VII E	
12	M. Rido Subandria		VII E	
13	M. Azril		VII E	
14	Melisa Manurung		VII E	
15	Muhammad Fatih Adnan		VII E	
16	Muhammad Parhan		VII E	
17	Nazwa Nazela		VII E	
18	Nico Dennis Tambunan		VII E	
19	Okta Fian Fahlutvi		VII E	
20	Olivia		VII E	
21	Putri Angelina		VII E	
22	Sahira Dwi Ananta		VII E	
23	Salwa Azzahra		VII E	
24	Sylvia Adeliama		VII E	
25	Sylvia Adeliama		VII E	
26	Togu Valdano Sidabutar		VII E	
27	Wulandari		VII E	

Gambar 4.3 Daftar Nama Siswa Kelas VII E

## 2. Dokumentasi aturan kegiatan pembiasaan di sekolah

Berbagai aturan pembiasaan ini merupakan kontribusi sekolah dalam pembentukan profil pelajar Pancasila dan menjadi atribut di kelas VII E dalam mendukung pembentukan profil pelajar Pancasila pada kelas VII E di SMP Negeri 1 Muaro Jambi sehingga.



Gambar 4.4 Kegiatan Pembiasaan di Sekolah

### 3. Dokumentasi RPP pembelajaran PPKn

Rpp yang digunakan guru mata pelajaran PPKn juga telah menggunakan buku terbaru kurikulum merdeka meskipun dengan belum menggunakan metode dan media yang berbasis IT pada siswa kelas VII E di SMP Negeri 1 Muaro jambi

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Nama Satuan Pendidikan : SMP N 1 MUARO JAMBI  
Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Kelas/Semester : VII/Ganjil  
Materi Pokok : Latar Sejarah Kelahiran Pancasila  
Alokasi Waktu : 60 Menit

**A. Tujuan Pembelajaran**  
Setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan metode diskusi dan tanya jawab, peserta didik diharapkan dapat:

- Peserta didik mampu menghayati sejarah kelahiran Pancasila sebagai karunia dari Tuhan Yang Maha Esa yang harus disyukuri.
- Peserta didik mampu menjelaskan proses kelahiran, perumusan, hingga penerapan Pancasila sebagai dasar negara.
- Peserta didik mampu mempraktikkan nilai-nilai Pancasila di kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

**B. Strategi Pembelajaran**

Media	Model Pembelajaran	Metode Pembelajaran	Pendekatan	Alat/Bahan	Sumber Belajar
➤ LKPD	➤ <i>Game based learning</i>	➤ Diskusi, tanya jawab	➤ Saintifik	➤ Alat tulis ➤ Buku	➤ Buku PPKn kelas VII Kemendikbud Tahun 2021

**C. Langkah-Langkah Pembelajaran**

**Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)**

Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin.

Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.

Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi :  
**Latar Sejarah Kelahiran Pancasila.**

Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh.

**Kegiatan Inti (40 Menit)**

<b>Kegiatan Literasi</b>	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. peserta didik diberi bahan bacaan serta referensi terkait materi <b>Latar Sejarah Kelahiran Pancasila.</b>
<b>Critical Thinking</b>	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <b>Latar Sejarah Kelahiran Pancasila.</b>
<b>Collaboration</b>	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <b>Latar Sejarah Kelahiran Pancasila.</b>
<b>Communication</b>	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok yang mempresentasikan
<b>Creativity</b>	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <b>Latar Sejarah Kelahiran Pancasila.</b> Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami

**Kegiatan Penutup (10 Menit)**

- Peserta didik dan guru merefleksikan kegiatan pembelajaran.
- Peserta didik dan guru menarik kesimpulan dari hasil kegiatan pembelajaran.
- Menugaskan Peserta didik untuk terus mencari informasi dimana saja yang berkaitan dengan materi/pelajaran yang sedang atau yang akan pelajari.
- Peserta didik diminta untuk menutup pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa

**D. Penilaian Hasil Pembelajaran**

- Sikap : Lembar Pengamatan
- Pengetahuan : LKPD
- Keterampilan : Kinerja dan observasi diskusi

Muaro Jambi, ..... 2022  
Guru mata pelajaran PKN

Mengetahui

SMP N 1 Muaro Jambi

Erma Dewitah, Pd  
NIP. 196612311992032037

ELFI DARFIANA, S.Ag  
NIP. 197409102008012003

Gambar 4.5 RPP Pembelajaran PPKn

#### 4. Dokumentasi pelaksanaan proses pembelajaran PPKn

Dalam pembentukan profil pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran PPKn antara guru PPKn dengan siswa kelas VII E, guru mata pelajaran telah menerapkan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran namun, siswa cenderung tidak aktif dan hanya menyimak materi yang telah di sampaikan oleh guru PPKn di kelas VII E.



*Gambar 4.6 Pelaksanaan Proses Pembelajaran Ppkn*

#### 5. Dokumentasi pemberian hukuman bagi siswa yang tidak mengumpulkan pekerjaan rumah (Pr) PPKn.

Selama pembelajaran PPKn guru mata pelajaran juga menanya tugas atau pekerjaan rumah siswa untuk dikumpulkan namun setelah diperiksa terdapat beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas tersebut. Sehingga agar tidak terjadi hal sama atau kejadian tersebut terulang kembali guru mata pelajaran memberikan hukuman bagi siswa yang tidak mengerjakan.



*Gambar 4.7 Pemberian Hukuman Kepada Siswa*

#### 6. Dokumentasi siswa yang tidak tertib dalam proses pembelajaran PPKn

Saat proses pembelajaran berlangsung siswa yang duduk dibelakang sering kali mengobrol sehingga mendapat teguran dari guru mata pelajaran.



*Gambar 4.8 Siswa Tidak Tertib Dalam Proses Pembelajaran*

### **4.3 Pembahasan**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menyajikan data secara deskriptif berupa uraian kalimat yang menggambarkan hasil reduksi data. Pembahasan mengacu pada rumusan masalah yang dijadikan acuan dalam penelitian ini yaitu apakah faktor penghambat pembentukan profil pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran PPKn pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Muaro Jambi.

#### **4.3.1 Faktor Penghambat Pembentukan Profil Pelajar Pancasila dalam Proses Pembelajaran**

Berdasarkan hasil reduksi data yang dilakukan oleh penulis maka dapat diuraikan hasil wawancara dan dokumentasi diuraikan hasil wawancara dan dokumentasi terkait dengan faktor penghambat pembentukan profil pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran sesuai dengan prinsip pembelajaran proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai berikut:

a. Holistik

Berdasarkan hasil wawancara dapat diperoleh bahwa pembelajaran tidak menyeluruh dan mendalam karena pembelajaran hanya berpusat pada guru dan siswa hanya mendengarkan pembelajaran dan hanya sekali-kali ada pertanyaan dari guru namun tidak melibatkan siswa dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dengan demikian dapat dikatakan pembelajaran holistik tidak terlaksana karena pada pembelajaran holistik diterapkan prinsip bahwa siswa akan belajar lebih efektif jika semua aspek perbadinganya (pikiran, tubuh dan jiwa) dilibatkan dalam pengamalan siswa.

b. Berpusat pada siswa

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan dengan informan guru BK, faktor mengenai pemahaman mengenai psikologi perkembangan dan karakteristik siswa dapat menjadi salah satu faktor pembentukan profil Pancasila. Selama proses pembelajaran guru mata pelajaran minim menggunakan media yang cocok dan sesuai dengan perkembangan siswa. Sehingga terhambatnya pembentukan profil pelajar Pancasila juga merupakan evaluasi bagi guru mata pelajaran agar

memahami kebutuhan yang sesuai dengan kebutuhan siswa yang lebih menggali potensi siswa.

c. Eksploratif

Dari hasil wawancara keinginan siswa yang hanya mementingkan hasil daripada proses pembelajaran menjadi hambatan pembentukan profil pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran PPKn pada siswa kelas VII E sehingga siswa tidak mengalami banyak perkembangan dalam pembentuk profil pelajar Pancasila yang merupakan bentuk Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Sehingga tujuan pembelajaran telah dimuat oleh guru mata pelajaran PPKn dalam RPP tidak dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya

d. Kontekstual

1. Lingkungan teman sebaya

Berdasarkan hasil wawancara, faktor teman sebaya berperan dalam pembentukan profil pelajar Pancasila. Berdasarkan pernyataan informan siswa terbiasa mencontek atau mengerjakan tugas rumah di sekolah bahkan tidak mengerjakan tugas. Sehingga dikhawatirkan pengaruh negatif ini akan mempengaruhi teman yang sebaya lainnya sehingga sikap dan tindakan tegas dari guru mata pelajaran sangat diperlukan agar pembentukan profil pelajar Pancasila dapat meningkat.

2. Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara, masyarakat sudah berperan mendukung terbentuknya profil pelajar Pancasila dari keterangan informan tersebut sebagian besar sudah memiliki kesadaran untuk ikut berperan

dalam pembentukan pelajar Pancasila. Peran faktor lingkungan sangat penting dalam mendukung pembentukan profil pelajar Pancasila karena sekolah tidak terlepas dari bantuan masyarakat sekitar contohnya, partisipasi masyarakat maupun komite sekolah sangat penting dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila.

Dari uraian faktor lingkungan diatas dapat dinyatakan bahwa lingkungan masyarakat sudah mendukung terbentuknya profil pelajar Pancasila namun berdasarkan pernyataan informan guru BK faktor lingkungan media massa saat ini digandrungi oleh remaja belum berperan dalam pembentukan profil pelajar Pancasila karena banyaknya media massa yang memberikan perilaku negatif yang dapat dicontoh oleh siswa.

Selain Faktor tersebut yang menjadi penghambat pembentukan profil pelajar Pancasila pada kelas VII E di SMP Negeri 1 Muaro Jambi antara lain:

### **1. Faktor Kurikulum Baru (Kurikulum Merdeka)**

Kesulitan yang dihadapi dalam pembentukan profil pelajar Pancasila ini adalah karena faktor penyesuaian kurikulum baru. Hal ini membuat ruang gerak untuk lebih membina siswa tersebut menjadi tidak optimal karena siswa belum mampu melaksanakan capaian-capaian yang diharapkan oleh profil pelajar Pancasila. Faktor kurikulum ini juga membuat guru melakukan sosialisasi atau arahan dalam proses pembelajaran agar siswa paham dan mengimplementasikan profil pelajar Pancasila. Sehingga saat ini tidak adanya tindakan atau perlakuan yang khusus untuk membentuk profil pelajar Pancasila pada siswa karena

penyesuaian kemampuan siswa tentang profil pelajar Pancasila yang ada pada kurikulum merdeka.

Selain itu faktor kurikulum yang masih baru juga menjadi kendala bagi guru mata pelajaran PPKn karena kurikulum juga menentukan materi, kecepatan dan metode yang diajarkan dikelas sehingga guru membutuhkan referensi buku yang mengarah kepada kurikulum merdeka serta metode yang mampu mendukung konsep dan menguatkan kompetensi profil pelajar Pancasila di kelas.

## **2. Faktor Sarana dan Prasarana**

Untuk mendukung pembentukan profil pelajar Pancasila dari tingkah laku buruk menjadi baik tentunya memerlukan sarana dan prasarana yang memadai namun pada kelas VII E di SMP Negeri 1 Muaro Jambi sarana dan prasana tersebut belum cukup memadai. Sehingga dalam melakukan pembentukan profil pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran PPKn pada siswa kelas VII E terbilang belum optimal.

Penjelasan tersebut juga diperkuat oleh guru PPKn yang menjadi informan penelitian pada saat peneliti melakukan wawancara yaitu faktor kurangnya sarana dan prasana menjadi hambatan pembentukan profil pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran contoh, tidak tersedianya sarana dan prasarana yang baik untuk melaksanakan pembelajaran yang menggunakan IT dikarenakan tidak instalansi listrik di setiap kelas, sehingga pembelajaran yang sedang berlangsung belum mendukung siswa mengembangkan profil pelajar Pancasila.

## **3. Faktor Karakter Malas Siswa**

Dalam melakukan pembentukan pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran PPKn pada siswa kelas VII E mengalami kendala akibat siswa yang malas contohnya perilaku siswa yang tidak mengumpulkan tugas. Dengan adanya karakter malas tentu saja menjadi hambatan bagi siswa yang lain untuk ikut melakukan pembentukan pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran PPKn karena guru mata pelajaran PPKn harus membina siswa tersebut terlebih dahulu.

Penjelasan tersebut dapat diperkuat dengan keterangan siswa yang menjadi informan penelitian pada saat peneliti melakukan wawancara yaitu kurangnya kejujuran siswa dalam mengisi ujian, peneliti juga memperoleh pernyataan bahwa siswa mencontek saat ujian berlangsung, perilaku malas belajar saat ujian mengakibatkan pembelajaran menjadi tidak efektif dan efisien.

Dalam melaksanakan pembentukan profil pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran PPKn pada siswa kelas VII E di SMP Negeri 1 Muaro Jambi ini tentu tidaklah mudah seperti membalikkan telapak tangan dibutuhkan kerjasama berbagai pihak agar profil pelajar Pancasila dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya. Mewujudkan profil pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran PPKn pada siswa kelas VII E di SMP Negeri 1 Muaro Jambi ini sendiri masih dihadapkan dengan berbagai kendala atau hambatan dalam menerapkan pembentukan profil pelajar Pancasila terhadap siswa.

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat pembentukan profil pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran PPKn pada siswa kelas VII E di SMP Negeri 1 Muaro Jambi ialah *pertama*, faktor Kurikulum baru (kurikulum merdeka) yang membuat ruang gerak untuk lebih membina siswa tersebut menjadi tidak optimal karena siswa belum mampu melaksanakan capaian-capaian yang diharapkan oleh profil pelajar Pancasila. *Kedua*, Faktor sarana dan prasarana yang diperuntukkan mendukung pembentukan profil pelajar Pancasila belum sepenuhnya terpenuhi contohnya instalansi listrik ke setiap kelas yang belum ada sehingga pembelajaran yang menggunakan sarana elektronik menjadi suatu kendala dalam pembelajaran. *Ketiga*, faktor karakter malas siswa tentu saja menjadi hambatan bagi siswa yang lain untuk ikut melakukan pembentukan profil pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran PPKn karena guru mata pelajaran PPKn harus membina siswa tersebut terlebih dahulu.

#### 5.2 Implikasi

Implikasi dari dilaksanakannya penelitian ini adalah, sebagai berikut:

##### 1. Implikasi Teoritis

Pembentukan profil pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran PPKn pada siswa kelas VII E belum sepenuhnya berjalan dengan baik, hal itu dikarenakan masih terdapat faktor yang menghambat Pembentukan

profil pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran PPKn pada siswa kelas VII E di SMP Negeri 1 Muaro Jambi.

## 2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini sebagai masukan bagi guru serta siswa, instansi terkait yakni sekolah, masyarakat sekitar sekolah, serta pemerintah untuk lebih meningkatkan memahami dan ikut berperan dalam pembentukan profil pelajar Pancasila

### 5.3 Saran

Saran yang penulis ajukan berdasarkan hasil penelitian dan simpulan diatas adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, selanjutnya bisa mensosialisasikan kegiatan yang termasuk dalam pembentukan profil pelajar Pancasila dan mengkoordinir profil pelajar Pancasila dalam kegiatan sehari-hari dengan melibatkan semua komponen warga sekolah dan dapat efektif bekerjasama dengan orang tua sehingga profil pelajar Pancasila dapat berjalan dengan baik serta berkesinambungan.
2. Bagi guru, Untuk kedepannya guru dapat memberikan penanaman profil pelajar Pancasila yang lebih terhadap siswa, terkait dengan pembentukan profil pelajar Pancasila dalam kegiatan sehari-hari sehingga dengan begitu anak didik bisa mempunyai pemahaman komprehensif dalam mengimplementasikan profil pelajar Pancasila yang diintegrasikan dengan budaya sekolah dan ditanamkan pada kehidupan sehari-hari mereka.
3. Bagi siswa, diharapkan dapat kooperatif dalam pembentukan profil pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran disekolah dan selanjutnya juga bisa

dipertahankan untuk diimplementasikan di lingkungan sekolah dan di lingkungan luar, di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat.

## DAFTAR RUJUKAN

- Chairiyah. 2017. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Nilai-Nilai Kearifan Lokal Di SD Taman Siswa Jetis Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* Vol. 4, No:hlm. 208-215Program Studi Pendidikan Guru Sekolah.
- Creswell, J. W. 1998. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Tradition*. London: Sage Publications.
- Denzin & Lincoln. 2009. *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Esterberg, Kristin. 2002. *Qualitative Methods Ins Social Research*. Mc Graw Hill, New York.
- Fauzi, et al. 2018. *Metodologi Penelitian Untuk Manajemen Dan Akuntansi*. Salemba Empat.
- Irzal anderson, Dona Sariyani et al. 2022. "Civic Education Persfective Journal FKIP Universitas Jambi: Civic Education Persfective Journal FKIP Universitas Jambi :” 3(28):42–54.
- Kaelan. 2016. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: PARADIGMA.
- Kearney. 2020. *Dalam Peta Perjalanan Pendidikan Indonesia 2020-2035*. kementerian pendidikan dan kebudayaan.
- Lestari. 2016. "Analisis Proses Berpikir Kritis Siswa Dalam Pemecahan Matematika Pada Pokok Bahasan Himpunan Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert Siswa Kelas VII SMPN 2 Sumber Cirebon." UINI Walisongo.
- Lincoln, & Guba. 1985. *Naturalistic Inquiry*. California: Sage.
- Maryam, Siti. 2015. *Kemandirian Elajar*. bandung: sinar baru.
- Maulana, Arafat. 2020. *Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKN) Di SD/MI: Peluang Dan Tantangan Di Era Industri 4.0*. Kencana.
- Pandapotan, Tohap et al. 2022. "Jurnal Basicedu." *Jurnal Basicedu* 6(4):5877–89.
- Rahardjo dan Daryanto. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. yogyakarta: gava media.

- Sanjaya, Wina, Prof. 2013. *Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode Dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sri Rahayu, Ani. 2017. *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*. edited by R. Damayanti. Jakarta: PT bumi aksara.
- Sudrajat, Ajat. 2014. *Nilai-Nilai Budaya Gotong Royong Etnik Betawi Sebagai Sumber Pembelajaran IPS*. Disertasi, Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sugiyono. 2012. *Memahamipenelitiankualitatif*. bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Surapto, Hernu. 2016. "Implementasi Lesson Study Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Video Pada Kelas XII IPS SMAN 1 Ponorogo." *Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran* 5 januari.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. kencana prenada media group.
- Winarno. 2014. *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan Isi Standar Dan Penilaian*. jakarta: bumi aksara.
- Winataputra, U. 2015. *Pendidikan Kewarganegaraan; Refleksi Historis-Epistemologis Dan Rekonstruksi Untuk Masa Depan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Yusuf, A. Mur. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Gabungan*. Jakarta: Pt Fajar Interpretama Mandiri.

### **Sumber Lain**

- Kemendikbudristek No.56/M/2022
- Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan. (2020). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan*. Jakarta: Kemendikud.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Kurikulum.

# LAMPIRAN

### Lampiran 1 : Tabel Perbaikan Seminar Proposal Skripsi



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN  
TEKNOLOGI**  
**UNIVERSITAS JAMBI**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN**  
Jalan Raya Jambi – Muara Bulian, Mendalo Indah, Jambi 36361  
Telp 0741-583453 Laman www.fkip.unja.ac.id, Email fkip@unja.ac.id

---

**Tabel Perbaikan Seminar Proposal Skripsi**

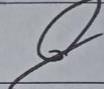
Nama : Riza Yunita

NIM : A1A318012

Judul Skripsi : Analisis Faktor Penghambat Pembentukan Profil Pelajar Pancasila dalam Proses Pembelajaran PPKn pada Siswa Kelas VIII E di SMP Negeri 1 Muaro Jambi

Pembimbing 1 : Drs. Irzal Anderson, M.Si

Pembimbing 2 : Dona Sariani, S.Pd.,M.Pd

No	Pembahas	Saran dan Perbaikan	Paraf
1	Drs. Irwan, M.Pd	1. Perbaiki latar belakang. 2. Perbaiki fokus penelitian.	
2	Nurmalia Dewi, M.Pd	1. Perbaiki pelaksanaan observasi awal. ✓ 2. Fokuskan teknik sampling yang digunakan. 3. Tambahkan grand teori yang dijadikan rujukan. 4. Perbaiki kesesuaian daftar pustaka.	

## Lampiran 2 : Lembar Persetujuan Seminar Proposal Skripsi

 **KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI**  
**UNIVERSITAS JAMBI**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN**  
Jalan Raya Jambi – Muara Bulian, Mendalo Indah, Jambi 36361  
Telp 0741-583453 Laman [www.fkip.unja.ac.id](http://www.fkip.unja.ac.id), Email [fkip@unja.ac.id](mailto:fkip@unja.ac.id)

---

Format: Seminar

**LEMBAR PERSETUJUAN HASIL SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

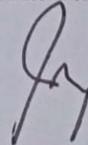
Berdasarkan keputusan dan Pertimbangan pembahas dalam Seminar Proposal Mahasiswa Prodi PPKn pada tanggal 13 Juni 2022 atas nama **Riza Yunita**, nim **A1A318012** dengan judul:  
**“Analisis Faktor Penghambat Pembentukan Profil Pelajar Pancasila dalam Proses Pembelajaran PPKn pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Muaro Jambi.**

Memutuskan:

1. Dapat dilanjutkan penelitian
2. Dapat dilanjutkan penelitian dengan perbaikan
3. Perbaiki dengan seminar ulang

Demikian keputusan ini agar dapat ditindak lanjuti.

Jambi, 22 Juni 2022  
Koordinator Pengelola Skripsi

  
Drs. Irwan M. Pd.  
NIP. 195809271985031001

### Lampiran 3 : Surat Permohonan izin penelitian SMP Negeri 1 Muaro Jambi



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI**  
**UNIVERSITAS JAMBI**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Kampus Pinang Masak Jalan Raya Jambi – Ma. Bulian, KM. 15, Mendalo Indah, Jambi  
Kode Pos. 36361, Telp. (0741)583453 Laman. [www.fkip.unja.ac.id](http://www.fkip.unja.ac.id) Email. [fkip@unja.ac.id](mailto:fkip@unja.ac.id)

---

Nomor : 3069/UN21.3/PT.01.04/2022 29 Juni 2022  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. **Kepala SMP Negeri 1 Muaro Jambi**  
Di-  
Tempat

Dengan hormat,  
Dengan ini diberitahukan kepada Bapak, bahwa mahasiswa kami atas nama:

Nama	: <b>Riza Yunita</b>
NIM	: A1A318012
Program Studi	: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan	: Pendidikan IPS
Dosen Pembimbing Skripsi	: 1. Drs. Irzal Anderson, M.Si 2. Dona Sariyani, M.Pd

akan melaksanakan penelitian guna penyusunan tugas akhir yang berjudul:  
**“Analisis Faktor Penghambat Pembentukan Profil Pelajar Pancasila dalam Proses Pembelajaran PPKn pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Muaro Jambi”.**

Berkenaan dengan hal tersebut mohon kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diizinkan melakukan penelitian dan mengumpulkan data ditempat Bapak.

Penelitian akan dilaksanakan pada tanggal, **5 Juli s.d 5 September 2022**

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya di ucapkan terima kasih

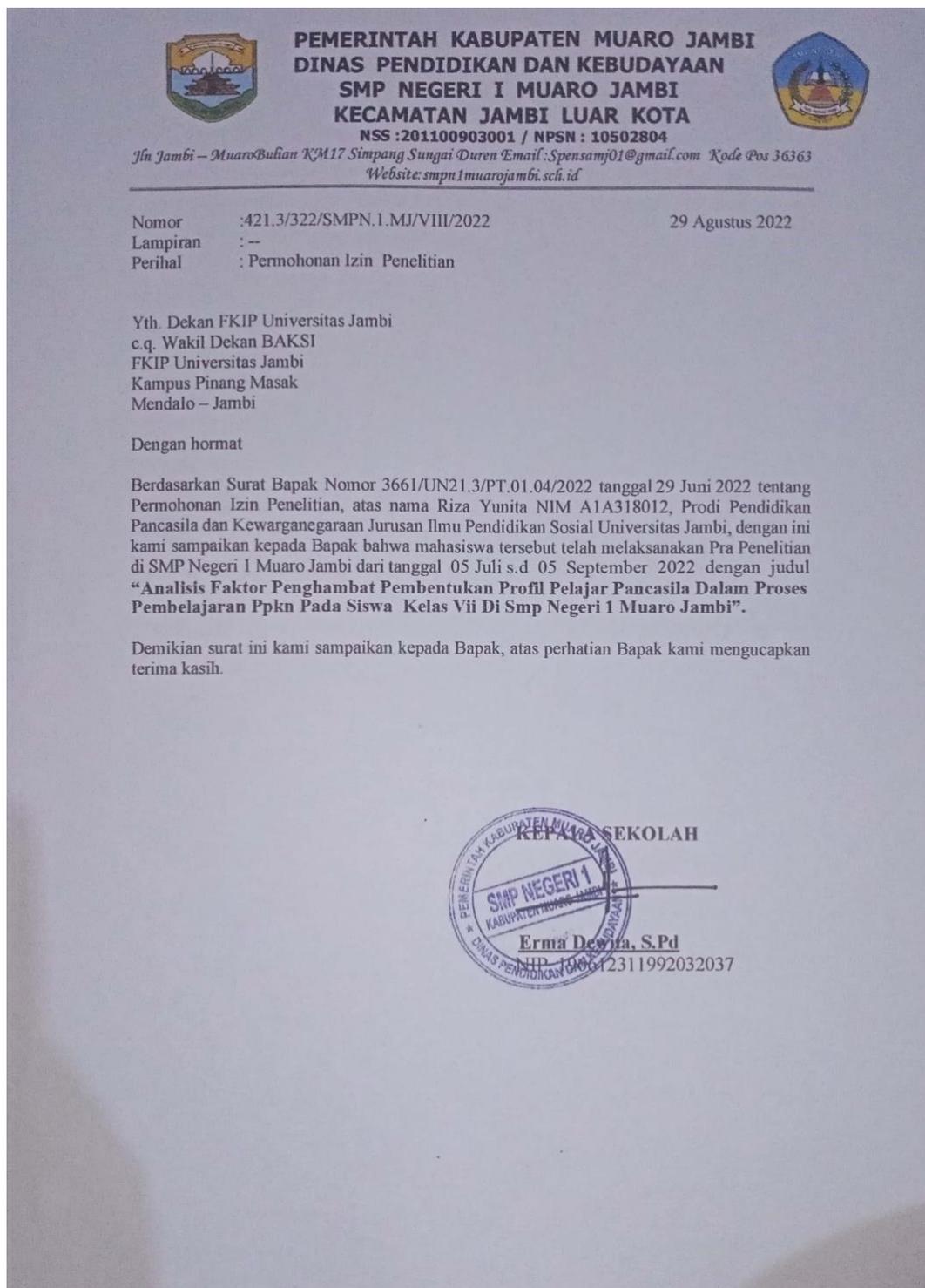
a.n Dekan  
Wakil Dekan BAKSI,



**Deika Sartika, S.S., M.ITS., Ph.D**  
NIP 198110232005012002



**Lampiran 4: Surat Balasan Telah Melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 1 Muaro Jambi**



### Lampiran 5 : Kisi-kisi Instrumen Penelitian

#### Instrumen Penelitian Kualitatif

Nama : Riza Yunita

Nim : A1A318012

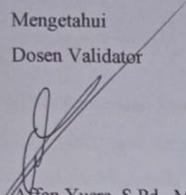
Program Studi : PPKn

Judul Penelitian : "Analisis Faktor Penghambat Pembentukan Profil Pelajar Pancasila dalam Proses Pembelajaran PPKn pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Muaro Jambi"

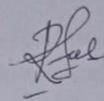
Variabel	Indikator	Deskriptor	No. Item
Faktor penghambat Pembentukan Profil pelajar pancasila (Menurut Pendapat Amri (2013:16))	1. Perbedaan karakteristik peserta didik	a. Karakteristik umum;	1,2
		b. Karakteristik khusus.	3
	2. Sikap pendidik	a. menunjukkan kepedulian dan kebaikan;	4
		b. berbagi tanggung jawab;	5
		c. sensitif menerima keragaman;	6
		d. meningkatkan instruksi individu; dan	7
		e. mendorong kreativitas.	8
	3. Lingkungan	a. Keluarga;	9
		b. Sekolah;	10
		c. Masyarakat.	11

	4. Tujuan	a. Ketersediaan waktu;	12
		b. Sarana dan prasarana;	13
		c. Kesigapan peserta didik.	14

Mengetahui  
Dosen Validator

  
Affan Yusra, S.Pd., M.Pd  
NIP. 201706051013

Peneliti

  
Riza Yunita  
NIM. A1A318012

## **Lampiran 6 : Pedoman wawancara**

### Pertanyaan untuk siswa

1. Apakah menurut anda guru PPKn sudah mampu menghadapi perbedaan karakteristik siswa di kelas VIII?
2. Apakah perbedaan karakteristik tersebut mengganggu proses pembelajaran dan minat anda?
3. Bagaimana pandangan anda tentang sikap kepedulian guru PPKn dalam membentuk profil pelajar Pancasila di kelas?
4. Metode apa yang diterapkan guru PPKn dikelas? Kesulitan apa yang anda alami dalam bekerja sama dengan guru selama proses pembelajaran?
5. Apakah menurut anda, guru PPKn mampu menyelaraskan keberagaman siswa di kelas VIII?
6. Bagaimana kiat yang dilakukan guru mata pelajaran PPKn dalam menerapkan pembelajaran PPKn yang efektif dan aktif di kelas VIII
7. Metode apa yang digunakan oleh guru PPKn meningkatkan kreativitas siswa kelas VIII dalam proses pembelajaran?
8. Menurut anda, apakah lingkungan teman sebaya mempengaruhi pembentukan profil pelajar Pancasila? Kasus-kasus apa saja yang anda alami?
9. Menurut anda, apakah lingkungan keluarga sudah berperan dalam pembentukan profil pelajar Pancasila?
10. Menurut anda, bagaimana lingkungan masyarakat mempengaruhi pembentukan profil pelajar pancasila?
11. Apakah anda berambisi untuk mendapatkan hasil belajar yang tinggi pada mata pelajaran PPKn
12. Menurut anda, apakah mengalami peningkatan profil pelajar Pancasila pada setelah pembelajaran PPKn?

Pertanyaan untuk guru PPKn

1. Apa saja perbedaan karakteristik yang terdapat pada siswa kelas VII E ?
2. Apakah perbedaan tersebut menjadi hambatan dalam membentuk profil pelajar Pancasila selama pembelajaran PPKn di kelas VII E?
3. Bagaimana sikap ibu dalam menghadapi perbedaan karakter siswa di kelas VII E?
4. Bagaimana cara ibu menyikapi perbedaan karakteristik khusus yang ada di kelas VII?
5. Bagaimana cara ibu menghadapi perbedaan karakter di kelas VII
6. Bagaimana cara ibu menerapkan profil pelajar Pancasila pada siswa?
7. Apakah menurut ibu, keberagaman siswa merupakan salah satu hambatan ibu untuk menerapkan profil pelajar Pancasila?
8. Bagaimana cara ibu meningkatkan kreatifitas siswa kelas VII dalam proses pembelajaran?
9. Menurut ibu, apakah lingkungan keluarga siswa sudah ikut berperan dalam pembentukan profil pelajar Pancasila?
10. apakah lingkungan teman sebaya siswa di sekolah dapat mempengaruhi pembentukan profil pelajar Pancasila? Lalu kasus-kasus apa saja yang ibu temui kelas VII yang disebabkan oleh teman sebaya?
11. Menurut ibu, apakah lingkungan keluarga siswa sudah ikut berperan dalam pembentukan profil pelajar Pancasila?

12. Menurut ibuk, apakah lingkungan masyarakat sudah ikut berperan dalam pembentukan profil pelajar Pancasila?
13. Menurut ibuk, apakah dengan ketersediaan waktu pembelajaran di SMP Negeri 1 Muaro Jambi mampu membentuk profil pelajar Pancasila siswa efektif dan efisien?
14. Menurut pandangan ibu, seberapa penting sarana dan prasarana dalam mendukung terbentuknya profil pelajar Pancasila? Lalu apakah sarana dan prasarana saat ini mampu mendukung terbentuknya profil pelajar Pancasila
15. bagaimana pandangan ibu tentang kesiapan siswa dalam proses pembelajaran? Lalu apakah kesiapan siswa mendukung terbentuknya profil pelajar Pancasila? bagaimana pandangan ibuk tentang kesiapan siswa dalam proses pembelajaran? Lalu apakah kesiapan siswa mendukung terbentuknya profil pelajar Pancasila?

Pertanyaan untuk guru BK

1. Apa saja perbedaan karakteristik yang terdapat pada siswa kelas VII E ?
2. Apakah perbedaan tersebut menjadi penghambat dalam membentuk profil pelajar Pancasila selama pembelajaran PPKn di kelas VII E?
3. Bagaimana cara menyikapi perbedaan karakteristik khusus di kelas VII?
4. Menurut pandangan bapak bagaimana cara penerapan profil pelajar pancasila yang baik
5. Kesulitan apa saja yang akan ditemui dalam menerapkan profil pelajar pancasila di kelas VII E?
6. Apakah keberagaman siswa itu menjadi hambatan dalam menerapkan profil pelajar pancasila?
7. Menurut pandangan bapak, bagaimana kiat Pembelajaran yang efektif dalam pembentukan profil pelajar Pancasila?
8. Menurut bapak bagaimana cara meningkatkan kreativitas siswa kelas VII dalam proses pembelajaran?
9. Menurut bapak, apakah lingkungan teman sebaya siswa dapat mempengaruhi pembentukan profil pelajar Pancasila? Lalu kasus-kasus apa saja yang bapak temui kelas VII yang disebabkan oleh teman sebaya?
10. Menurut bapak, apakah lingkungan keluarga siswa sudah ikut berperan dalam pembentukan profil pelajar Pancasila
11. Menurut bapak, apakah lingkungan masyarakat sudah ikut berperan dalam pembentukan profil pelajar Pancasila?

12. Menurut bapak, apakah dengan ketersediaan waktu pembelajaran di SMP Negeri 1 Muaro Jambi mampu membentuk profil pelajar Pancasila siswa efektif dan efisien?
13. Menurut pandangan bapak, seberapa penting sarana dan pra sarana dalam mendukung terbentuknya profil pelajar Pancasila? Lalu apakah sarana dan prasarana saat ini mampu mendukung terbentuknya profil pelajar Pancasila
14. Bagaimana pandangan bapak tentang kesiapan siswa dalam proses pembelajaran? Apakah kesiapan siswa mendukung terbentuknya profil pelajar Pancasila?

### Pertanyaan untuk guru PAI

1. Apa saja perbedaan karakteristik yang terdapat pada siswa kelas VII E ?
2. Apakah perbedaan tersebut menjadi penghambat untuk ibu membentuk profil pelajar Pancasila selama pembelajaran PPKn di kelas VII E?
3. Bagaimana sikap ibu dalam menghadapi perbedaan karakteristik siswa di kelas VII E?
4. Bagaimana sikap bapak menghadapi perbedaan karakteristik dikelas sehingga profil pelajar pancasila dapat terbentuk dengan baik
5. Bagaimana cara ibuk menerapkan profil pelajar Pancasila pada siswa? Lalu apa kesulitan ibu dalam mengajak siswa untuk ikut bekerja sama selama proses pembelajaran?
6. Apakah keberagaman siswa itu menjadi hambatan dalam menerapkan profil pelajar pancasila?
7. Menurut pandangan bapak, bagaimana kiat Pembelajaran yang efektif dalam pembentukan profil pelajar Pancasila?
8. Menurut bapak bagaimana cara meningkatkan kreativitas siswa kelas VII dalam proses pembelajaran?
9. Menurut bapak, apakah lingkungan teman sebaya siswa dapat mempengaruhi pembentukan profil pelajar Pancasila? Lalu kasus-kasus apa saja yang bapak temui kelas VII yang disebabkan oleh teman sebaya?
10. Menurut bapak, apakah lingkungan keluarga siswa sudah ikut berperan dalam pembentukan profil pelajar Pancasila?

11. Menurut bapak, apakah lingkungan masyarakat sudah ikut berperan dalam pembentukan profil pelajar Pancasila?
12. Menurut bapak, apakah dengan ketersediaan waktu pembelajaran di SMP Negeri 1 Muaro Jambi mampu membentuk profil pelajar Pancasila siswa efektif dan efisien?
13. Menurut pandangan bapak, seberapa penting sarana dan pra sarana dalam mendukung terbentuknya profil pelajar Pancasila? Lalu apakah sarana dan prasarana saat ini mampu mendukung terbentuknya profil pelajar Pancasila
14. Bagaimana pandangan bapak tentang kesiapan siswa dalam proses pembelajaran? Apakah kesiapan siswa mendukung terbentuknya profil pelajar pancasila?

Mengetahui

Dosen Validator



Affan Yusra, S.Pd., M.Pd

NIP. 201706051013

Peneliti



Riza Yunita

NIM. A1A318012

## Lampiran 7 : Lembar Persetujuan Instrumen Penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UNIVERSITAS JAMBI**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN**  
 Jalan Raya Jambi – Muara Bulian, Mendalo Indah, Jambi 36361  
 Telp 0741-583453 Laman www.fkip.unja.ac.id, Email fkip@unja.ac.id

**LEMBAR PERSETUJUAN INSTRUMEN PENELITIAN**

Berdasarkan keputusan staf Pengajar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi pada tanggal 26 Juni 2022 pertimbangan terhadap usulan instrumen penelitian untuk skripsi yang diajukan saudari **Riza Yunita, NIM A1A318012** dengan judul **“Analisis Faktor Penghambat Pembentukan Profil Pelajar Pancasila dalam Proses Pembelajaran PPKn pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Muaro Jambi”**

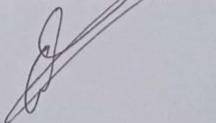
Memutuskan :

1. Menyatakan instrumen yang diusulkan valid/~~kurang valid \*~~
2. Teknik penulisan instrumen baik/~~kurang baik \*~~
3. Penyusunan bahasa baik/~~kurang baik \*~~
4. Disetujui untuk di uji coba/~~langsung digunakan \*~~

Demikian keputusan ini agar dapat ditindak lanjuti.

Jambi, 26 Juni 2022  
 Staf Pengajar Fakultas Keguruan  
 dan Ilmu Pendidikan



Affan Yusra, S.Pd., M.Pd  
 NIP. 201706051013

### Lampiran 8: Hasil Wawancara Bersama Informan

#### a. Wawancara bersama siswa SMP Negeri 1 Muaro Jambi

Hasil wawancara dengan 7 informan siswa SMP Negeri 1 Muaro Jambi antara lain sebagai berikut:

Nama	J.J	N.D.T	M.M	A.R	T.V.S	S.A	M.F
<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban informan</b>						
1. Apakah menurut anda guru PKn sudah mampu menghadapi perbedaan karakteristik siswa di kelas?	Belum kak	Belum	Sudah, sudah mampu kak	Belum	Sudah cukup memahami	Belum kak, soalnya ibuk elfi belum hafal nama masing-masing	Belum buk
2. Apakah perbedaan karakteristik mengganggu proses pembelajaran dan minat anda?	Iya kak	Iya kak	Mengganggu kak	Ngga mengganggu kak	Iya mengganggu kak	Mengganggu, soalnya kadang ada yang jail	Mengganggu buk
3. Bagaimana sikap kepedulian guru PKn dalam membentuk profil pelajar Pancasila di kelas?	Baik kak	Sudah peduli dengan siswa kak, banyak membantu dalam belajar	Baik kak	Peduli, sering menasehati kami dikelas	Baik kak	Peduli kak	Sudah baik buk
4. Metode apa yang diterapkan guru PKn di kelas? Lalu kesulitan apa yang anda alami dalam bekerja sama dengan guru selama proses pembelajaran?	Metode ceramah. Bosan kak, kami sering nyatat	Metode ceramah. Belum ada kesulitan kak selama belajar, Cuma kesusahan pas ada tugas mengambar pancasila	Metode ceramah kadang diskusi jugo kak. Kesulitan ngga ada kak	Metode ceramah kak. Bingung kak memahaminya	Metode ceramah. Kesulitan ada kak Cuma kami sering ngatuk pas belajar	Ceramah kak. Kami tidak berani bertanya kak dikelas	Ceramah buk. Kesulitan tugasnya banyak buk

		kak					
5. Apakah menurut anda, guru PKn mampu menerima keberagaman siswa di kelas VII E?	sudah kak	sudah mampu kak	Sudah	sudah kak	sudah kak	mampu kak	mampu kak
6. Bagaimana kiat ibuk dalam menerapkan pembelajaran Pkn yang efektif dan aktif di kelas VII E	Kami diminta mengerjakan tugas kak	Setelah menjelaskan materi kami dikasih pertanyaan atau tugas kak	Dikasih tugas atau Pr kak	Menjelaskan materi samo dikasih tugas kak	Ceramah kak. Banyak nyatat kak	Ceramah terus kadang diskusi kak. Kesulitannya kak ibuk elfi ngomongnya cepat kak	metode ceramah. Kesulitannya ngga ada buk
7. Metode apa yang digunakan oleh guru PPKn meningkatkan kreativitas siswa kelas VII E dalam proses pembelajaran ?	Kami disuruh menggambar burung garuda kak	Dikasih tugas menggambar	Membuat tugas menggambar	Tugas kelompok sama tugas menggambar kak”	Menggambar garuda pancasila	Di kasih tugas menggambar kak	Kami diberikan tugas buk
8. Menurut anda, apakah lingkungan teman sebaya mempengaruhi pembentukan profil pelajar Pancasila? Kasus-kasus apa saja yang anda alami?	Mempengaruhi kak. Dikelas kawan ada yang jail	Mempengaruhi kak. Dikelas ado kawan yang jail	Mempengaruhi. Tidak mengerjakan tugas kak	Mempengaruhi. Salting ngejek kak	Mempengaruhi. misal ado yang bikin tugas disekolah	Mempengaruhi. Ado yang jail kak	Mempengaruhi. Contohnya ado yang dak buat tugas, buk
9. Menurut anda, apakah lingkungan keluarga sudah	Menurut saya masih belum	Sudah kak	Belum kak	Sudah mendukungi kak	Belum	Belum cukup mendukungi kak	Sudah buk

berperan dalam pembentukan profil pelajar Pancasila?	kak						
10. menurut anda, apakah lingkungan masyarakat sudah berperan dalam pembentukan profil pelajar pancasila?	Belum kak	Belum	Belum	Menurut saya kak, kalo masyarakat at disekitar sekolah belum banyak berperan kak	Belum	Belum	Belum
11. Apakah anda berambisi untuk mendapatkan hasil belajar yang tinggi pada mata pelajaran PPKn	Iya	iya kak	iya kak	Iya	iya kak	Iya	iya buk
12. Menurut anda, apakah mengalami peningkatan profil pelajar Pancasila setelah pembelajaran PPKn	Sedikit mengalami peningkatan kak	Tidak kak	Iya kak mengalami peningkatan	Untuk sekarang masih belum mengalami peningkatan kak	belum kak	Sudah mengalami peningkatan kak	iya buk, mengalami peningkatan

**a. Wawancara bersama guru PPKn SMP Negeri 1 Muaro Jambi**

Nama : Elfi Darfiana, S.Ag

Waktu : 10 Juli 2022

Tempat : SMP Negeri 1 Muaro Jambi

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja perbedaan karakteristik yang terdapat pada siswa kelas VII E ?	Perbedaan karakteristiknya ya, kalo di kelas VII karena kita masih menggunakan kurikulum baru jadi, karakteristik anak ini beda-beda apalagi mereka masih tahap pancaroba antara SD dengan SMP. Masih baru ya kan, jadi mereka masih menganggap bahwa mungkin belum percaya bahwa
2	Apakah perbedaan tersebut menjadi penghambat untuk ibuk	Kalo untuk sekarang sih, memang ada rasa penghambat untuk mengenali profil pelajar

	membentuk profil pelajar Pancasila selama pembelajaran PPKn di kelas VII E?	Pancasila ini sama anak-anak, sebagian anak ada memang merasa terhambat
3	Bagaimana cara ibuk menyikapi perbedaan karakteristik khusus yang ada di kelas VII?	Cuma, kalo dikelas VII kareno diok baru dengan kurikulum baru, rata-rata anak itu kita kasih arahan, pengertian bahwa saat sekarang itu berada di kurikulum mereka jadi profil projek pancasila itu memang kita terapkan sekarang
4	Bagaimana cara ibuk menghadapi perbedaan karakter di kelas VII	Kalo untuk sekarang anak ini, kalo yang punya karakter berbeda ada kelainan istilahnya tu, dalam arti kata dia tu punya karakter menonjol agak kurang, kearah yang negatifnya jadi itu memang anak itu kita panggil kita arahkan”
5	Bagaimana cara ibuk menerapkan profil pelajar Pancasila pada siswa?	Kalo untuk sekarang kita terapkan profil P3 ya bersama anak melalui pengetahuan, kita kasih arahan bahwa Profil pelajar pancasila seperti ini, ada rasa kesulitan mungkin karna anak belum memahami, belum begitu mengerti apa itu sebenarnya Profil pelajar pancasila
6	Apakah menurut ibuk, keberagaman siswa merupakan salah satu hambatan ibuk untuk menerapkan profil pelajar Pancasila?	
7	Bagaimana cara ibuk meningkatkan kretivitas siswa kelas VII dalam proses pembelajaran?	Meningkatkan kreatifitas ya, kalo untuk meningkatkan kreativitas anak-anak kita ajak bergotong-royong, bekerjasama supaya terlihat anak itu mana yang mandiri dan tidaknya
8	Menurut ibuk, apakah lingkungan teman sebaya siswa dapat mempengaruhi pembentukan profil pelajar Pancasila? Lalu kasus-kasus apa saja yag ibuk temui kelas VII yang disebabkan oleh teman sebaya?	Mempengaruhi, kalo untuk Profil pelajar pancasila. Sejauh ini kalo untuk teman sebaya, kayak bully itu ada, ejek-mengejek itu termasuk bully”
9	Menurut ibuk, apakah lingkungan keluarga siswa sudah ikut berperan dalam pembentukan profil pelajar Pancasila?	Sudah, kita sudah kita terapkan melalui eee grup orang tua lokal masing-masing
10	Menurut ibuk, apakah lingkungan masyarakat sudah ikut berperan dalam pembentukan profil pelajar Pancasila?	Sudah, dengan komite sekolah sudah ikut berperan dalam Profil pelajar pancasila
11	Menurut ibuk, apakah dengan ketersediaan waktu pembelajaran di SMP Negeri 1 Muaro Jambi	Kalo efektif dan efisien dengan 3 jam pelajaran saya rasa udah cukup

	mampu membentuk profil pelajar Pancasila siswa efektif dan efisien?	
12	Menurut pandangan ibuk, seberapa penting sarana dan pra sarana dalam mendukung terbentuknya profil pelajar Pancasila? Lalu apakah sarana dan prasarana saat ini mampu mendukung terbentuknya profil pelajar Pancasila	Sebenarnya sangat-sangat mendukung sarana dan prasarana terutama kayak instalasi listrik, kan bisa menggunakan infokus, menggunakan IT cuman karena lantaran sekarang di SMP 1 sarana dan prasarana belum mendukung. Belum mendukung
13	bagaimana pandangan ibuk tentang kesiapan siswa dalam proses pembelajaran? Lalu apakah kesiapan siswa mendukung terbentuknya profil pelajar Pancasila?	Kesiapan siswa ada yang aktif ada yang tidak aktif karena yang sudah aktif itu yang sudah memahami seperti ini profil pelajar pancasila dan ada juga yang belum memahami. Kalo kesiapan siswa sudah mendukung Cuma mungkin lantaran sarana dan prasarana yang tidak memadai jadi untuk mengarahkan anak seperti ini profil pelajar pancasila, lambat memahami

#### **b. Wawancara bersama guru BK SMP Negeri 1 Muaro Jambi**

Nama : Drs. Wasderil

Waktu : 01 Agustus 2022

Tempat : SMP Negeri 1 Muaro Jambi

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja perbedaan karakteristik yang terdapat pada siswa kelas VII E ?	Karakteristiknya itu yang jelas masa transisi ya, dari anak-anak ke remaja awal tapi lebih dominan anak-anaknya ya
2	Apakah perbedaan tersebut menjadi penghambat dalam membentuk profil pelajar Pancasila selama pembelajaran PPKn di kelas VII E?	Menurut saya ndak ya, karena karakter ya, pancasila tu lebih kepada karakter, implementasi tidak ada hal yang baru, tidak ada hambatan gitu
3	Bagaimana cara menyikapi perbedaan karakteristik khusus di kelas VII?	Lebih kepada guru ya, Bagaimana guru menyikapi pada masa transisi karena pada anak banyak masa bermain, perlakuan khusus itu ya harus ada kemudian tergantung kepada gurunya dalam mengeneralisasi
4	Menurut pandangan bapak bagaimana cara penerapan profil pelajar pancasila yang baik	Guru harus lebih memahami psikologi perkembangan, itu yang harus dipahami guru karena masa transisi gitu ya dari anak-anak ke remaja awal itu yang harus diketahui
5	Kesulitan apa saja yang akan ditemui dalam menerapkan profil pelajar pancasila di kelas VII E?	Secara keseluruhan karena masa transisi guru harus sabar
6	Apakah keberagaman siswa itu	Menurut saya ndak, bukan menjadi hambatan dalam

	menjadi hambatan dalam menerapkan profil pelajar Pancasila?	pembelajaran sekarang semua jadi guru, semua jadi murid. Jadi komunikasinya multi arah itu yang perlu dipahami oleh guru khususnya di kelas VII itu bagaimana megajak, merangkul, komunikasi multi arah
7	Menurut pandangan bapak, bagaimana kiat Pembelajaran yang efektif dalam pembentukan profil pelajar Pancasila?	Saya pikir kita tidak berorientasi kepada hasil ya, kepada proses kalo berbicara tentang hasil itu untuk kelas VII belum bisa, satu materi aplikasikan, implementasikan lebih kepada kualitatif
8	Menurut bapak bagaimana cara meningkatkan kretivitas siswa kelas VII dalam proses pembelajaran?	Ya stimulus respon, sifatnya bukan menghukum ya. Tidak ada kata-kata menghukum apalagi memberikan label. Labeling itu kan menyebut nakal, degil malas, bodoh, tidak boleh akan mematahkan karakter
9	Menurut bapak, apakah lingkungan teman sebaya siswa dapat mempengaruhi pembentukan profil pelajar Pancasila? Lalu kasus-kasus apa saja yang bapak temui kelas VII yang disebabkan oleh teman sebaya?	Sangat, sangat berpengaruh karena apapun yang dikatakan guru tapi kalo lingkungan teman sebaya itu besar pengaruhnya. Faktor teman sebaya itu iseng ya faktor iseng usil hanya itu yang saya temui hal-hal yang sensitif belum ada, dari bermain, iseng, usil muncul masalah
10	Menurut bapak, apakah lingkungan keluarga siswa sudah ikut berperan dalam pembentukan profil pelajar Pancasila	Secara umum masih perlu ditingkatkan karena kita liat, kadang-kadang kita ajak kita undang tidak sejalan sikap atau harapan disekolah dan orang tua di rumah kita menyuruh orang tuanya tidak mendukung
11	Menurut bapak, apakah lingkungan masyarakat sudah ikut berperan dalam pembentukan profil pelajar Pancasila?	Harapannya seperti itu tapi kenyataannya perlu ditingkatkan lah kerjasama dan partisipasi warga, masyarakat pada umumnya tidak hanya lingkungan yang nyata ya, seperti lingkungan dalam media dalam multi media kan sering kita liat di sekolah mengajarkan seperti ini, sementara di media-media televisi contohnya ada murid membully guru, mengejek guru bahkan itu ditonton oleh anak-anak itu yg dicontoh
12	Menurut bapak, apakah dengan ketersediaan waktu pembelajaran di SMP Negeri 1 Muaro Jambi mampu membentuk profil pelajar Pancasila siswa efektif dan efisien?	Kalo untuk pembelajaran mungkin ya, tapi kalo untuk pendidikan masih belum kalo pembelajaran lebih kepada transfer ilmu ya kalo untuk pendidikan tidak bukan hanya transfer ilmu ya
13	Menurut pandangan bapak, seberapa penting sarana dan prasarana dalam mendukung terbentuknya profil pelajar Pancasila? Lalu apakah sarana dan prasarana saat ini mampu mendukung terbentuknya profil pelajar Pancasila	Sangat penting dan sekolah sudah menyediakan contohnya kegiatan ibadah agama gitu, bagaimana pelaksanaannya itu yang perlu diperhatikan lagi. Sarana dan prasarana saat ini sudah cukup namun diperbaiki dan dibentuk

14	Bagaimana pandangan bapak tentang kesiapan siswa dalam proses pembelajaran? Apakah kesiapan siswa mendukung terbentuknya profil pelajar pancasila?	Nahhh itu yang menjadi problema, berbeda ya dari masa ke masa sangat berbeda. Kalo saya di kelas VII membina anak-anak itu kan ada jadwal kegiatan mereka disuruh buat sesuai dengan kondisinya masing-masing, jadwal itu saya minta dari senin sampai senin, dari bangun tidur sampai bangun tidur lagi, kita coba mereka menata waktunya nah itu sangat sulit dan bagi yang mau alhamdulillah berhasil persentasenya itu tidak sampai 10% masih jauh dari yan diharapkan
----	--	--

### c. Wawancara bersama guru Agama SMP Negeri 1 Muaro Jambi

Nama : Drs. Musrip, S.Pd

Waktu : 22 Agustus 2022

Tempat : SMP Negeri 1 Muaro Jambi

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja perbedaan karakteristik yang terdapat pada siswa kelas VII E ?	Sekarang ini memang bagus dengan karakteristik ini, apalagi dengan adanya P3 ini nampaknya perubahan kelas VII perubahan dari SD ke SMP ini bagus budi pekertinya
2	Apakah perbedaan tersebut menjadi penghambat untuk ibuk membentuk profil pelajar Pancasila selama pembelajaran PPKn di kelas VII E?	Kalo kami tidak, karena kami di profil pelajar pancasila ini mengarahkan ke karakteristik itu
3	Bagaimana sikap ibuk dalam menghadapi perbedaan karakteristik siswa di kelas VII E?	Kalo dikelas kami menghadapi siswa yang berbeda karakteristik itu, kami pelajari dulu pribadi karakteristik anak itu kadang ada anak itu broken home dari rumah sudah kurang perhatian sama orang tua tapi kalo di sekolah kami sama ratakan semua tidak membeda-bedakan
4	Bagaimana sikap bapak menghadapi perbedaan karakteristik dikelas sehingga profil pelajar pancasila dapat terbentuk dengan baik	Kalau dikelas kami menghadapi anak-anak yang berbeda karakteristik, ya kami perhatikan satu-satu anak itu, kalau anak ini ada yang kurang berkarakter suatu perhatian kami, kami pandang kepada anak yang kurang berkarakteristik ini dulu kemudian anak-anak yang karakternya sudah bagus
5	Bagaimana cara ibuk menerapkan profil pelajar Pancasila pada siswa? Lalu apa kesulitan ibuk dalam mengajak siswa untuk ikut bekerja sama selama proses pembelajaran?	Ada silabus, kurikulum, RPP. Kalo di pelajaran agamakecil kesulitanarena anak-anak itu butuh bimbingan yang embut dari guru-guru jadi tidak begitu susah
6	Apakah keberagaman siswa itu menjadi hambatan dalam menerapkan profil pelajar pancasila?	Saya tidak merasa terhambat di berbagai kalangan anak, soalnya di SMP 1 ini ada anak yang beragama islam, kristen, budha mereka antusias juga belajar dengan saya karea pelajaran agama itu adab dan budi pekerti kita ajari karakter an akhlak

7	Menurut pandangan bapak, bagaimana kiat Pembelajaran yang efektif dalam pembentukan profil pelajar Pancasila?	Saya mempelajari pembelajaran agama yang efektif dan aktif didalam kelas, anak-anak pertama kita suruh baca al-quran dulu untuk menghafal al-quran dulu kan, setidaknya-tidaknya juz 30 nah mereka juga punya tugas dirumah mengirimkan video kepada saya di sekolah kita simak satu-satu, sehingga mereka merasa antusias belajar agama
8	Menurut bapak bagaimana cara meningkatkan kreativitas siswa kelas VII dalam proses pembelajaran?	Kalau itu meningkatkan kreativitas siswa di kelas VII banyak sekali yang saya lakukan pertama melaksanakan lomba kaligrafi, lomba hafiz al-quran ada juga bermacam perlombaan pada PHBI
9	Menurut bapak, apakah lingkungan teman sebaya siswa dapat mempengaruhi pembentukan profil pelajar Pancasila? Lalu kasus-kasus apa saja yang bapak temui kelas VII yang disebabkan oleh teman sebaya?	Saya rasa tidak, karena semua siswa ini juga mendukung adanya profil pelajar Pancasila
10	Menurut bapak, apakah lingkungan keluarga siswa sudah ikut berperan dalam pembentukan profil pelajar Pancasila?	Karena kita punya no. Hp, no. Wa orang tua jadi kami juga meminta bantuan supaya dirumah juga mengontrol anaknya
11	Menurut bapak, apakah lingkungan masyarakat sudah ikut berperan dalam pembentukan profil pelajar Pancasila?	Sebagian masyarakat sudah berperan
12	Menurut bapak, apakah dengan ketersediaan waktu pembelajaran di SMP Negeri 1 Muaro Jambi mampu membentuk profil pelajar Pancasila siswa efektif dan efisien?	Inshaallah, nampaknya berjalan dengan baik dan lancar
13	Menurut pandangan bapak, seberapa penting sarana dan prasarana dalam mendukung terbentuknya profil pelajar Pancasila? Lalu apakah sarana dan prasarana saat ini mampu mendukung terbentuknya profil pelajar Pancasila	Itu sebenarnya sarana dan prasarana itu sangat penting untuk mendukung profil pelajar Pancasila seperti mushola, ya alat-alat sholat, tempat mengambil air wudhu itu untuk yang beragama islam eee bagi yang beragama non (muslim) itu ada urunya masing-masing untuk mengarahkan pada profil pelajar Pancasila. Inshaallah saya rasa sudah cukup sarana dan prasaranya
14	Bagaimana pandangan bapak tentang kesiapan siswa dalam proses pembelajaran? Apakah kesiapan siswa mendukung terbentuknya profil pelajar Pancasila?	Mereka merasa tidak cukup waktu pada saat saya mengajar dikelas, karena sangat menyimak. Jadi kesiapan siswa ini sudah mendukung sekali.

## DOKUMENTASI

1. Dokumentasi Penyerahan Surat Penelitian Kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Muaro Jambi



2. Dokumentasi dengan Siswa



J.J



M.A



N.N



M.F.H



T.V.S



S.A



N.D.T

3. Dokumentasi wawancara dengan guru PPKn



4. Dokumentasi wawancara dengan guru BK



## 5. Dokumentasi dengan Guru Agama



## 6. Dokumentasi Kegiatan Upacara



## 7. Dokumentasi Peringatan Hari Pramuka di SMP N 1 Muaro Jambi



## 8. Pertemuan Orang Tua Siswa di SMP N 1 Muaro Jambi



9. Kegiatan *outing class* SMP N 1 Muaro Jambi di Kampung Raja



10. Pojok Baca



## 11. RPP Pembelajaran

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
(RPP)

Nama Satuan Pendidikan : SMP N 1 MUARO JAMBI  
Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Kelas/Semester : VII/Ganjil  
Materi Pokok : Latar Sejarah Kelahiran Pancasila  
Alokasi Waktu : 60 Menit

**A. Tujuan Pembelajaran**  
Setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan metode diskusi dan tanya jawab, peserta didik diharapkan dapat:

- Peserta didik mampu menghayati sejarah kelahiran Pancasila sebagai karunia dari Tuhan Yang Maha Esa yang harus disyukuri.
- Peserta didik mampu menjelaskan proses kelahiran, perumusan, hingga penerapan Pancasila sebagai dasar negara.
- Peserta didik mampu mempraktikkan nilai-nilai Pancasila di kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

**B. Strategi Pembelajaran**

Media	Model Pembelajaran	Metode Pembelajaran	Pendekatan	Alat/Bahan	Sumber Belajar
> LKPD	> <i>Game based learning</i>	> Diskusi, tanya jawab	> Saintifik	> Alat tulis > Buku	> Buku PPKn kelas VII Kemendikbud Tahun 2021

**C. Langkah-Langkah Pembelajaran**

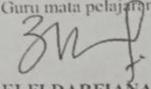
Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)	
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin	
Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.	
Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi : <b>Latar Sejarah Kelahiran Pancasila.</b>	
Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh.	
Kegiatan Inti (40 Menit)	
<b>Kegiatan Literasi</b>	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan memuliskannya kembali. peserta didik diberi bahan bacaan serta referensi terkait materi <b>Latar Sejarah Kelahiran Pancasila.</b>
<b>Critical Thinking</b>	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <b>Latar Sejarah Kelahiran Pancasila.</b>
<b>Collaboration</b>	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <b>Latar Sejarah Kelahiran Pancasila</b>
<b>Communication</b>	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok yang mempresentasikan
<b>Creativity</b>	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <b>Latar Sejarah Kelahiran Pancasila</b> . Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
Kegiatan Penutup (10 Menit)	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik dan guru merefleksikan kegiatan pembelajaran.</li> <li>• Peserta didik dan guru menarik kesimpulan dari hasil kegiatan pembelajaran.</li> <li>• Menugaskan Peserta didik untuk terus mencari informasi dimana saja yang berkaitan dengan materi/pelajaran yang sedang atau yang akan pelajari.</li> <li>• Peserta didik diminta untuk menutup pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a</li> </ul>	

**D. Penilaian Hasil Pembelajaran**

- Sikap : Lembar Pengamatan
- Pengetahuan : LKPD
- Keterampilan : Kinerja dan observasi diskusi

Mengetahui  
Kepala SMP N 1 Muaro Jambi

  
Erma Dewina S. Pd  
NIP. 196612311992032037

Muaro Jambi, ..... 2022  
Guru mata pelajaran PKN  
  
ELFI DARFIANA, S.Ag  
NIP. 197409102008012003

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Riza Yunita biasa dipanggil Riza, penulis lahir pada tanggal 12 Juni 2000 di Renah pembarap kabupaten Merangin Provinsi Jambi. Penulis anak kelima dari 6 bersaudara di mana penulis memiliki kakak pertama perempuan bernama almh. Tuti Yulita, kakak kedua laki-laki bernama Afrendi, kakak ketiga laki-laki bernama Awal Ramadhan, S.Pd kakak keempat laki-laki bernama Rio Agusta dan Adik laki-laki bernama Dikki Aprila dari pasangan Bapak Bustami dan Ibu Nuryani. Penulis memiliki riwayat Pendidikan dasar dan menengah yang telah ditempuhnya di SD N 43/VI Guguk I (2006-2012), lanjut sekolah SMP Negeri 20 Merangin (2012-2015), kemudian lanjut sekolah ke SMA Negeri 18 Merangin (2015-2018). Pada tahun 2018, ia melanjutkan pendidikan ke Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, Jurusan Pendidikan Ilmu pengetahuan Sosial. Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan pilihannya untuk menjadi sosok guru yang mampu membentuk dan mambangun karakter generasi muda bangsa di era milenial.

